



**PENGARUH ANALISIS RASIO CAMEL DAN SIZE
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS
BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Aulia Ayu Dewinta
NIM 050810391079

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2009**



***THE INFLUENCES OF CAMEL RATIO ANALYSIS AND
COMPANY SIZE TO BANK PROFITABILITY ON
BANKING COMPANY AT INDONESIAN
STOCK EXCHANGE***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Aulia Ayu Dewinta
NIM 050810391079

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2009**

JUDUL SKRIPSI

**PENGARUH ANALISIS RASIO CAMEL DAN SIZE PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN
PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AULIA AYU DEWINTA

NIM : 050810391079

Jurusan : AKUNTANSI - NR

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

23 JUNI 2009

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji:

1. Ketua : Dina Wahyuni, SE, Ak, M.Buss
NIP. 132 310 670
2. Sekretaris : Drs. Djoko Supatmoko, Ak :
NIP. 131 386 654
3. Anggota 1 : Drs. Wasito, M.Si, Ak :
NIP. 131 966 372
4. Anggota 2 : Hendrawan S. P, SE, M.Si, Ak :
NIP. 132 300 677

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan

Prof. Dr. H. MOH. SALEH, M.Sc
NIP. 131 417 212

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AULIA AYU DEWINTA

NIM : 050810391079

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Analisis Rasio CAMEL dan Size Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 02 Juni 2009

Yang menyatakan,

AULIA AYU DEWINTA
NIM. 050810391079

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Analisis Rasio CAMEL dan *Size* Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Aulia Ayu Dewinta

NIM : 050810391079

Jurusan : S-1 AKUNTANSI/ NR

Tanggal Persetujuan : 02 Juni 2009

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Wasito, M.Si, Ak
NIP. 132 966 372

Hendrawan S. P, SE, M.Si, Ak
NIP 132 300 677

Ketua Program Studi
Akuntansi Non Reguler

Drs. Sudarno, M. Si, Ak
NIP. 131 832 327

PERSEMBAHAN

Ini bukan apa-apa

Tetapi....

Ini merupakan sesuatu yang sangat berarti bagiku,
tanpa kuasa-NYA...

Dan kasih sayang orang-orang yang menyayangiku,
Ku tak sanggup menjalani dan mencapai ini semua.

Dengan seluruh rasa cinta kupersembahkan skripsi ini teruntuk :

ALLAH SWT atas RAHMAT dan KARUNIA-NYA Yang Memberikanku

Kemampuan Untuk Dapat Berucap, Berbuat, Dan Bertindak;

papa BAMBANG DWIARSO dan mama LILIK SULASTRI tercinta YANG

TAK PERNAH LELAH MEMBIMBING DAN MENDOAKANKU;

masku DANI ESA WINDIARTO, mbakku ERLINA DYAH

WULANDARI, adikku RISKI AGUNG SAHDANA dan Si gendut

ERLAND RAFI ADYATMA tersayang;

Be'2kku ARYO PRAKOSO tersayang YANG TAK PERNAH LELAH

MENUNTUNKU DAN MENEMANIKU;

GURU-GURUKU dari TK sampai PT terhormat Yang Telah Memberikan

ILMU YANG TAK TERNILAI HARGANYA;

serta TEMAN2KU dan SEMUA PIHAK Yang Membutuhkan Karya Ini

Untuk TUJUAN MULIA.

MOTTO

TUNTUTLAH ILMU DAN BELAJARLAH (UNTUK ILMU),
KETENANGAN DAN KEHORMATAN DIRI SERTA
BERSIKAPLAH RENDAH HATI KEPADA ORANG-ORANG
YANG MENGAJAR KAMU
(HADIST *Riwayat athabrani*)

“...Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan yang lain) dan ingat kepada tuhanmulah hendaknya kamu berharap...”
(QS. Al Insiroh : 6-8)

Hidup seperti permen nano-nano...Kadang manis...Kadang Asam...Kadang Pahit...
Tapi tetap bersemangatlah hadapi hari ini, esok dan nanti dengan bahagia dan senyuman termanismu.
(by MY self)

ABSTRACT

This research about CAMEL and Size Ratio Analysis of Company to Bank Profitability of Banking Company in Indonesian Stock Exchange purposed to analyze whether CAMEL and size ratio of company affected to Bank Profitability. Data used in this research is secondary data of annual financial report of eighteen Banking company listed in Indonesian Stock Exchange (BEI) during three year 2005-2007. This research use six independent variables, thats is Capital Sufficiency Level (CAR), Count of Trouble Credit (NPL), Net Profit Margin (NPM), Operational Costs Operational Demand (BOPO), Liquidity (LDR) and Market Capitalization. Than use single dependent variable, thats is Return On Asset (ROA). Data Type used in this research is quantitative data represent merger data of cross section data and time series data. Sample intake technique used is purposive sampling. Hypothesis examination conducted doubled linear regression (partial test). The result that CAR, NPL, LDR, and Size affected Bank Profitability measured with ROA. NPM and BOPO Ratio cannot be put into regression equation because not comply classic assumption test.

Keyword : CAMEL, Market Capitalization, ROA

ABSTRAK

Penelitian mengenai Analisis Rasio CAMEL dan *Size* Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia ini bertujuan untuk menganalisis apakah rasio CAMEL dan *Size* perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan pada delapan belas perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tiga tahun yaitu tahun 2005-2007. Penelitian ini menggunakan enam variabel independen, yaitu Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Jumlah kredit bermasalah (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Likuiditas (LDR) dan Kapitalisasi Pasar serta satu variabel dependen, yaitu *Return On Asset* (ROA). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa penggabungan data antara *cross section data* dengan *time series data*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda (uji parsial). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR, NPL, LDR dan SIZE berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank (ROA). Rasio NPM dan BOPO tidak dapat dimasukkan dalam persamaan regresi karena tidak memenuhi uji asumsi klasik.

Kata kunci : CAMEL, Kapitalisasi Pasar, ROA

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Puji syukur hanya untuk Allah SWT yang telah melimpahkan karunia, taufiq, rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat dan salam semoga tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis sepenuhnya mengakui dan menyadari bahwa upaya, doa serta dukungan, arahan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak-pihak lainnya sehingga skripsi ini dapat selesai sesuai dengan yang direncanakan, meskipun penulis sadar bahwa tanggung jawab skripsi ini ada pada penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan sepenuh hati yang ikhlas penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, Bapak Prof. Dr. H. Moh. Saleh, M.Sc, atas kesempatan yang diberikan kepada penulis menjadi mahasiswi Akuntansi Non Reguler Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Wasito, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Reguler sekaligus Dosen Pembimbing I, kompetensi, pengalaman, ketauladanan, kesabaran serta atas saran dan kritik yang membangun dalam pengambilan judul skripsi ini.
3. Ibu Dra. Ririn Irmadariani, M. Si, Ak, selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Reguler atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.
4. Bapak Drs. Sudarno, M.Si, Ak, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Non Reguler atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.
5. Ibu Indah P., SE, M.Si, Ak, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Non Reguler atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan selama menempuh studi.

6. Bapak Hendrawan Santoso Putra, SE, M.Si, Ak, selaku Dosen Pembimbing II, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas ketelitian beliau telah senantiasa mengarahkan, serta saran yang konstruktif dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh dosen-dosen di Fakultas Ekonomi khususnya Jurusan Akuntansi P. Imam Mas'ud, P. Agung, P. Alwan, P. Rohman, P. Djoko, P. Wahyu, Mas Taufik, B. Maria, Mbak Nia dan seluruh Dosen Akuntansi lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan banyak terima kasih atas ilmu yang telah diberikan dan bimbingannya.
8. Pimpinan dan para karyawan administrasi Fakultas Ekonomi B. Manis, Mas Mad, B. Farida, P. Kanip, P.kholili, dan lain-lain penulis haturkan banyak terima kasih.
9. Rasa hormat dan terima kasih buanyak secara khusus saya haturkan kepada Papa'ku Bambang Dwiarso dan Mama'ku Lilik Sulastri *terima kasih ya Pa..... Ma.....* yang selalu melakukan yang terbaik agar aku menjadi yang terbaik dan selalu ada buatku.....*jangan lelah mendoakan aku.....*
10. Mas'ku Dani Esa Windiarto, Mbak'ku Erlina Dyah Wulandari SEMANGAT jangan berantem terus, Adek'ku Rizki Agung Sahdana 'Buncis' SUKSES dan cepet lulus ya cis AMIEN...dan si gendut Erland Rafi Adyatama 'Tomin' yang tersayang doain tante ya...*biar cepet dapet kerja....*
11. Aryo Prakoso 'Be'2kku' yang penuh kesabaran, ketabahan, tak pernah lelah mendampingi kesana-kemari, dan selalu membimbingku untuk selalu ingat pada Allah SWT serta tidak berputus asa memotivasi diri untuk menyelesaikan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
12. Mas Herry ama Mas Rony....Thanks bimbingan n supportnya buat dde y....*keep smile n jangan menyerah, Qt bisa....*
13. Guru-Guru di TK Dharma Wanita Rowokangkung, SDN 1 Rowokangkung, SLTPN 1 Yosowilangun, SMUN 2 Lumajang, terima kasih banyak atas jasa dan nilai-nilai moral yang kalian berikan semua.

14. Teman-teman senasib di Jember "b. Ilyas_The Gank" jawa 6 No.19 'Dewi.,Tanti,Riski "kiki besar".,Marita.,jadi ibu guru yang baik ya..Ayu.,jadi pengacara yang tegas y.,Kiki kecil dan cilvi.,jadi sastrawan yang handal y...Adek2ku Sarah.,jangan maem teruz...,Alifa.,sibuk banget nie...,Zahro dan Riska...jadi guru yang baik seperti kakak2mu..

15. Sahabat-sahabat Kecilku Synta, mbak Ega, Angga, Linda....SUKSES *buat kalian semua..*

16. Sahabat-sahabat Akuntansi yang paling baik, Icha 'mbak ca', Aris 'ayis ndut', Oni 'nak ucil'...*kapan bisa maen bareng2 lagi y....* ,Siti 'Itiz', Reno 'nonok' ...SEMANGAT *harus cepet lulus y....*, Fitra, Alvin, Lalu...SUKSES *cepat seminar skripsi y....* semoga persahabatan ini tetap terjalin walaupun udah g' bersama-sama.

17. Temen-temen seperjuangan Akuntansi Non Reguler maupun Reguler angkatan 2005 dan mbak2 n mas2 transfer SEMANGAT dan SUKSES.....

18. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung yang telah ikut andil dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis menyadari sepenuhnya bahwa sebagai manusia pasti tidak luput dari salah dan khilaf, oleh karena itu dengan sepenuh hati penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Sekian terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Jember, 02 Juni 2009

Penulis,

Aulia Ayu Dewinta

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
ABSTRAC	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Perbankan	6
a. Pengertian Bank	6
b. Fungsi Bank	6
c. Jenis-Jenis Bank	8
d. Kegiatan Perbankan	13
2.1.2 Laporan Keuangan Bank	15
a. Pengertian Laporan Keuangan Bank	15
b. Tujuan Laporan Keuangan Bank	15
c. Pihak-Pihak yang Berkepentingan	16
d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan	17
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan	18
a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	18
b. Rasio sebagai Alat Analisis Laporan Keuangan	19

c. Tujuan Analisis Laporan Keuangan	20
2.1.4 Kesehatan Bank	20
a. Pengertian Kesehatan Bank	20
b. Faktor Penilaian Kesehatan Bank	21
2.1.5 Size Perusahaan	24
2.1.6 Profitabilitas Bank	25
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Kerangka Konseptual Penelitian	28
2.4 Hipotesis Penelitian	29
2.4.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank	29
2.4.2 Pengaruh NPL terhadap Profitabilitas Bank	29
2.4.3 Pengaruh NPM terhadap Profitabilitas Bank	30
2.4.4 Pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas Bank	30
2.4.5 Pengaruh LDR terhadap Profitabilitas Bank	31
2.4.6 Pengaruh Size Perusahaan terhadap Profitabilitas Bank	31
BAB 3. METODE PENELITIAN	32
3.1 Rancangan Penelitian	32
3.2 Jenis dan Sumber Data	32
3.3 Populasi dan Sampel	32
3.4 Definisi Operasional Variabel	33
3.5 Metode analisis Data	35
3.6 Kerangka Pemecahan Masalah	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	42
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.1.1 Bursa Efek Indonesia	42
4.1.2 Perbankan Indonesia	42
4.1.3 Karakteristik Sampel Penelitian	43
4.1.4 Gambaran Perusahaan yang Diteliti	45
4.2 Penyajian Data	55
4.3 Analisis Data	56
4.3.1 Statistik Deskriptif	56
4.3.2 Uji Asumsi Klasik	59
a. Uji Normalitas Model	59
b. Uji Multikolinearitas	60
c. Uji Autokorelasi	61

d. Uji Heteroskedastisitas	62
4.3.3 Uji Hipotesis	63
a. Persamaan Regresi	63
b. Pengujian Hipotesis	65
c. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.4 Pembahasan	67
BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Keterbatasan Penelitian	72
5.2 Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Pemilihan Sampel	44
Tabel 4.2	: Nama Perusahaan Sampel Penelitian	45
Tabel 4.3	: Penyajian Data Penelitian	55
Tabel 4.4	: Deskriptif Variabel Penelitian	57
Tabel 4.5	: Hasil Uji Multikolinearitas	60
Tabel 4.6	: Hasil Uji Multikolinearitas (tanpa Variabel NPM dan BOPO)	61
Tabel 4.7	: Hasil Uji Autokorelasi	62
Tabel 4.8	: Hasil Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis (Parsial)	64
Tabel 4.9	: Hasil Nilai Koefisien Determinan (R^2)	66

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian	28
Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah	40
Gambar 4.1 : Hasil Uji Normalitas Data dengan Normal P-P Plot	59
Gambar 4.2 : Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas	63

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Bank Sampel Penelitian
- Lampiran 2. Hasil Perhitungan Tingkat Kecukupan Modal (CAR)
- Lampiran 3. Hasil Perhitungan NPL
- Lampiran 4. Hasil Perhitungan NPM
- Lampiran 5. Hasil Perhitungan BOPO
- Lampiran 6. Hasil Perhitungan LDR
- Lampiran 7. Hasil Perhitungan SIZE (Kapitalisasi Pasar)
- Lampiran 8. Hasil Perhitungan ROA
- Lampiran 9. Data Penelitian
- Lampiran 10. Hasil Statistik Deskriptif
- Lampiran 11. Hasil Regresi Linear Berganda
- Lampiran 12. Hasil Regresi Linear Berganda (tanpa Variabel NPM dan BOPO)
- Lampiran 13. Hasil Uji Normalitas Model Metode P-P Plot
- Lampiran 14. Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 15. Hasil Uji Multikolinearitas (tanpa Variabel NPM dan BOPO)
- Lampiran 16. Hasil Uji Autokorelasi
- Lampiran 17. Hasil Uji Heteroskedastisitas Metode Grafik Scatterplot
- Lampiran 18. Hasil Uji Regresi CAR, NPL, LDR dan SIZE Terhadap ROA
- Lampiran 19. Kartu Konsultasi

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan Indonesia telah mengalami pasang surut. Dimulai pada tahun 1983, ketika berbagai macam deregulasi mulai dilakukan pemerintah, kemudian bisnis perbankan berkembang dengan pesat pada kurun waktu 1988-1996, yang salah satunya dengan diberikannya kemudahan dalam prosedur untuk mendirikan sebuah bank. Maka persaingan antar bank semakin ketat dalam meningkatkan kualitas serta profitabilitas masing-masing bank. Deregulasi ini sangat mempengaruhi pola dan strategi perbankan baik dari sisi aktiva maupun pasiva perbankan itu sendiri. Situasi ini memaksa industri perbankan harus lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan dan memperoleh sumber-sumber dana baru. Dengan liberalisasi perbankan tersebut, industri perbankan dapat membuka hambatan yang sebelumnya menimbulkan depresi sektor keuangan dan sistem keuangan negara, sehingga menyebabkan bisnis perbankan berkembang pesat dengan persaingan yang semakin ketat dan semarak.

Secara umum kinerja bank umum pada pelaporan tahunan BI tahun 2003 menunjukkan kecenderungan membaik walaupun beberapa indikator tumbuh secara melambat. Perbaikan tersebut tercermin dengan terus berlangsungnya proses intermediasi perbankan yang ditunjukkan pada makin meningkatnya permodalan dan profitabilitas.

Kajian mengenai profitabilitas berfungsi salah satunya untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Analisis rasio keuangan (*financial statement analysis*) dapat memberikan gambaran serta memberi penjelasan tentang baik atau buruknya keadaan/posisi keuangan perusahaan dan khususnya mencurahkan perhatian kepada perhitungan rasio agar dapat mengevaluasi keadaan finansial pada masa lalu, sekarang dan memproyeksikan masa yang akan datang. Analisis rasional merupakan bentuk atau cara yang umum digunakan dalam analisis laporan finansial. Dengan kata lain, diantara alat-alat analisis yang digunakan untuk mengukur

kekuatan atau kelemahan yang dihadapi pasar dibidang keuangan, adalah analisis rasio (*financial ratio analysis*). Rasio merupakan alat yang dinyatakan dalam artian relatif maupun absolut untuk menjelaskan hubungan tertentu antara faktor satu dengan yang lainnya dari suatu laporan finansial. Rasio-rasio finansial umumnya diklasifikasikan menjadi aspek likuiditas, solvabilitas, rentabilitas/profitabilitas dan resiko berkaitan terhadap aktiva dan kewajiban yang diakui dalam neraca dan unsur-unsur diluar neraca.

Likuiditas menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban kepada semua pihak sewaktu-waktu (jangka pendek) dapat menarik atau mencairkan simpanan dan komitmen lainnya. Solvabilitas menunjukkan kemampuan bank memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjang berdasarkan proporsi aktiva yang dimiliki. Rentabilitas/Profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari pinjaman dan investasi.

Tingkat profitabilitas berdasarkan besaran (*size*) bank dalam perhitungannya diperlukan laporan keuangan. Dalam hal ini laporan keuangan digunakan sebagai informasi untuk mengetahui apakah kinerja suatu bank dapat memberikan profitabilitas atau tidak akan tercermin pada neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan keuangan lain yang diperlukan. Maka untuk mengetahui bagaimana tingkat profitabilitas, diperlukan suatu analisis laporan keuangan, yaitu salah satunya adalah dengan analisis rasio CAMELS (*Capital, Asset, Management, Equity, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

Profitabilitas merupakan faktor penting dalam menilai tingkat kesehatan bank. Perkembangan laba yang diperoleh perbankan dapat diketahui melalui laporan keuangan bank, pihak-pihak yang berkepentingan dapat melakukan analisis laporan keuangan guna memperoleh informasi mengenai kinerja dan tingkat kesehatan bank. Tingkat profitabilitas yang sehat merupakan salah satu tujuan setiap bank karena profitabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba atas asset-asset yang ditanamkan dalam

perusahaan tersebut dan juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam menekan biaya operasional.

Pada penelitian ini tingkat profitabilitas dihitung dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA), hal ini dikarenakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba akan tergantung pada kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva dengan liabilitas yang ada. Rasio yang digunakan adalah CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, selain itu juga besarnya kapitalisasi pasar (*Market Cap*) bank.

Beberapa penelitian yang menyangkut profitabilitas pada dunia perbankan, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) tentang pengaruh variabel keuangan dan total asset terhadap profitabilitas pada bank pembangunan daerah di Indonesia menunjukkan bahwa variabel-variabel yang tercakup dalam rasio keuangan dalam rasio CAMEL dan total asset mampu mempengaruhi profitabilitas bank. Harjono (2006) tentang Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Besaran *size* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia. Lely (2007) tentang Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1997-2001. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Mariana (2007) tentang kajian profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri Tbk. berbasis *size* dan rasio keuangan menyimpulkan bahwa rasio keuangan dan *size* perusahaan mampu mempengaruhi profitabilitas bank selama periode pengamatan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Mariana (2007), yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang terdahulu adalah obyek penelitian, penggunaan rasio dan periode pengamatan. Dalam penelitian ini periode pengamatannya adalah tiga tahun mulai tahun 2005-2007 dan menggunakan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan. Obyek penelitian sebelumnya yaitu PT. Bank Syariah Mandiri Tbk, sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Alasan pemilihan perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Indonesia (BEI) dalam penelitian ini karena berinvestasi di perusahaan perbankan masih jadi pilihan utama kebanyakan orang, sebab orang beranggapan bahwa itu adalah salah satu cara terbaik untuk cepat memperoleh uangnya kembali jika sewaktu-waktu memerlukan uang. Dalam berinvestasi, investor akan memilih perusahaan yang baik dan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi agar terhindar dari resiko kebangkrutan. Rasio keuangan dalam suatu perusahaan digunakan oleh para investor untuk menilai bagaimana kondisi perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan ini dituntut untuk memiliki kinerja yang baik agar mampu bersaing dalam pasar modal.

Dari uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul : **“PENGARUH ANALISIS RASIO CAMEL DAN SIZE PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Apakah rasio CAMEL (CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR) dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007? ”

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan adalah untuk menganalisis apakah rasio CAMEL (CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR) dan *size* perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas bank (ROA) pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007.

1.3.2 Manfaat penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi dunia perbankan mengenai bagaimana faktor Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Jumlah kredit bermasalah (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Likuiditas (LDR) dan *size* perusahaan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut dan juga pengaruhnya terhadap Profitabilitas bank.

b. Bagi Peneliti dan Akademis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai tambahan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya serta mampu memberi suatu masukan positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai perbankan dan penganalisaan laporan keuangan bank, khususnya mengenai faktor Tingkat Kecukupan Modal (CAR), Jumlah kredit bermasalah (NPL), *Net Profit Margin* (NPM), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Likuiditas (LDR) dan *size* perusahaan dapat mempengaruhi Profitabilitas bank.

c. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan referensi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi terutama di sektor perbankan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Perbankan

a. Pengertian Bank

Definisi bank menurut UU Perbankan No.10 Tahun 1998 tentang perbankan Bab 1 pasal 2 ayat (2) yaitu : “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.”

Sedangkan dalam PSAK No.31 mengenai akuntansi perbankan disebutkan sebagai berikut : “Bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.”

Bank secara sederhana menurut Kasmir (2003:11) didefinisikan : “Lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.”

Dari definisi-definisi di atas jelas terlihat, bahwa usaha pokok bank adalah menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada masyarakat yang membutuhkannya. Dengan demikian bank hanya sebagai perantara antara kreditur dan debitur.

b. Fungsi Bank

Menurut Susilo, Trianduru, Santoso (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan. Secara spesifik fungsi utama bank adalah :

1. *Agent of Trust*

Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (*trust*), baik dalam hal penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Masyarakat akan mau menitipkan dananya di bank apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Masyarakat percaya bahwa uangnya tidak akan disalahgunakan oleh bank, uangnya akan dikelola dengan baik, bank tidak akan bangkrut dan pada saat yang telah dijanjikan simpanan tersebut dapat ditarik kembali dari bank. Pihak bank sendiri akan mau menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur atau masyarakat apabila dilandasi adanya unsur kepercayaan. Pihak bank percaya bahwa debitur tidak akan menyalagunakan pinjamannya, debitur akan mengelola dana pinjamannya dengan baik, debitur akan mempunyai kemampuan untuk membayar pada saat jatuh tempo dan debitur mempunyai niat baik untuk mengembalikan pinjaman beserta kewajiban lainnya pada saat jatuh tempo.

2. *Agent of Develoment*

Kegiatan perekonomian masyarakat di sektor moneter dan di sektor riil tidak dapat dipisahkan. Kedua sektor tersebut selalu berinteraksi dan saling mempengaruhi. Sektor riil tidak akan dapat berkinerja dengan baik apabila sektor moneter tidak bekerja dengan baik. Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, distribusi, serta konsumsi barang dan jasa, mengingat bahwa kegiatan-kegiatan tersebut tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan-kegiatan tersebut tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat.

3. *Agent of Service*

Di samping melakukan kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana, bank juga memberikan penawaran jasa perbankan yang lain kepada masyarakat. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum. Jasa ini antara lain dapat berupa jasa pengiriman uang, penitipan barang berharga, pemberian jaminan bank dan penyelesaian tagihan.

c. Jenis-Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur UU Perbankan. Namun kegiatan utama dan pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dan tidak berbeda satu sama lainnya.

Adapun jenis perbankan menurut Kasmir (2003:20) dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

1. Segi Fungsi

Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 tahun 1967, jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari :

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Dan Bank lainnya.

Namun setelah keluarnya UU Perbankan No.7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya UU RI NO.10 tahun 1998, maka jenis perbankan antara lain terdiri dari :

a. Bank Umum

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut Bank Komersil (*commercial bank*).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Di samping kedua jenis bank tersebut dalam praktiknya masih terdapat satu lagi jenis bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Sentral. Bank sentral tidak bersifat komersial seperti halnya Bank Umum dan BPR, dan di Indonesia fungsi bank sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Fungsi Bank Sentral diatur oleh UU No.23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Tugas-tugas Bank Sentral antara lain:

- Menetapkan dan melaksanakan kebijakan moneter

- Mengatur dan menjaga kelancaran sistem pembayaran
- Mengatur dan mengawasi Bank

2. Segi Kepemilikan

Jenis Bank dilihat dari segi kepemilikan adalah :

a. Bank milik pemerintah

Jenis bank dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Contoh bank milik pemerintah antara lain :

- Bank Negara Indonesia 46 (BNI 46)
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Bank Mandiri

Sedangkan Bank milik Pemerintah Daerah (BPD) terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing propinsi. Sebagai contoh :

- BPD DKI Jakarta
- BPD Jawa Barat

- BPD Jawa Tengah
- BPD Jawa Timur
- BPD Sumatra Utara
- Dan BPD lainnya.

b. Bank milik swasta nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.

Contoh bank milik swasta nasional antara lain

- Bank Bukopin
- Bank Central Asia (BCA)
- Bank Danamon
- Bank Muamalat
- Dan Bank Swasta lainnya.

c. Bank milik asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh bank asing antara lain :

- City Bank
- Bank of Tokyo
- Bank of America
- European Asian Bank
- Dan Bank Asing lainnya.

d. Bank milik campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia.

Contoh bank campuran antara lain :

- Sumitomo Niaga Bank
- Mitsubishi Buana Bank
- Ing Bank
- Inter Pasific Bank
- Dan Bank Campuran lainnya.

3. Segi Status

Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut. Kedudukan atau status itu sendiri menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Status bank yang dimaksud adalah :

a. Bank devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan. Misalnya, transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia (BI).

b. Bank non devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa, jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok yaitu :

a. Bank yang Berdasarkan Prinsip Konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional. Hal ini tidak terlepas dari sejarah

bangsa Indonesia dimana asal mula bank di Indonesia dibawa oleh Kolonial Belanda.

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

1) Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya (kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Penentuan harga ini dikenal dengan istilah *spread based*. Apabila suku bunga simpanan lebih tinggi dari suku bunga pinjaman maka dikenal dengan nama *negative spread*, hal ini telah terjadi di akhir tahun 1998 dan sepanjang tahun 1999.

2) Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan barat menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau persentase tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah *fee based*.

b. Bank yang Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank berdasarkan prinsip syariah belum lama berkembang di Indonesia. Namun di luar negeri terutama di Negara-negara Timur Tengah bank yang berdasarkan prinsip syariah sudah berkembang pesat sejak lama. Bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah, dalam penentuan harga produknya sangat berbeda dengan bank berdasarkan prinsip konvensional. Bank berdasarkan prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

Dalam menentukan harga atau mencari keuntungan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mulharabah*)
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musharabah*)
- 3) Prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*)
- 4) Pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ifarah*)

5) Atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ifarah waiqtina*).

Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah juga menentukan biaya sesuai syariah Islam. Sumber penentuan harga atau pelaksanaan kegiatan bank prinsip syariah dasar hukumnya adalah Al-Quran dan Sunnah Rosul. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

d. Kegiatan Perbankan

Kegiatan bank sehari-hari tidak akan terlepas dari bidang keuangan. Secara sederhana kegiatan perbankan adalah membeli uang (menghimpun uang) dan menjual uang (menyalurkan dana) kepada masyarakat umum. Adapun kegiatan-kegiatan Bank Umum yang ada di Indonesia dewasa ini menurut Kasmir (2003:34) antara lain :

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*Funding*) dalam bentuk :
 - a. Simpanan Giro (*Demand Deposit*)
 - b. Simpanan Tabungan (*Saving Deposit*)
 - c. Simpanan Deposito (*Time Deposit*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*) dalam bentuk :
 - a. Kredit Investasi
 - b. Kredit Modal Kerja
 - c. Kredit Perdagangan
 - d. Kredit Konsumtif
 - e. Kredit Produktif
3. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Service*) seperti :
 - a. Menerima setoran-setoran seperti :
 - Pembayaran Pajak
 - Pembayaran Telepon
 - Pembayaran Air
 - Pembayaran Listrik

- Pembayaran Uang Kuliah
- b. Melayani pembayaran-pembayaran seperti :
 - Gaji/Pensiun/Honorarium
 - Pembayaran Deviden
 - Pembayaran Kupon
 - Pembayaran Bonus/Hadiah
- c. Di dalam pasar modal perbankan dapat memberikan atau menjadi :
 - Penjamin emisi (*Underwriter*)
 - Penjamin (*Guanantor*)
 - Wali amanat (*Trustee*)
 - Perantara perdagangan efek (pialang/broker)
 - Pedagang efek (*Dealer*)
 - Perusahaan pengelola dana (*Investment Company*)
- d. Trasfer (Kiriman Uang)
- e. Inkaso (*Collection*)
- f. Kliring (*Clearing*)
- g. *Safe Deposit Box*
- h. *Bank Card*
- i. *Bank Notes* (Valas)
- j. Bank Garasi
- k. Referensi Bank
- l. *Bank Draf*
- m. *Letter of Credit* (L/C)
- n. Cek Wisata (*Travellers Cheque*)
- o. Dan jasa lainnya.

2.1.2 Laporan Keuangan Bank

a. Pengertian Laporan Keuangan Bank

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam kerangka dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (2007:1) adalah “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap, biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam beberapa cara misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut. Misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.”

Menurut Kasmir (2003:239) Laporan Keuangan Bank adalah “Laporan Keuangan Bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari Laporan ini akan terbaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kelemahan dan kekuatan yang dimiliki. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen bank selama satu periode.”

b. Tujuan Laporan Keuangan Bank

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2007:3), dinyatakan bahwa “Tujuan laporan keuangan untuk tujuan umum adalah menyediakan informasi menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepadanya.”

Sedangkan tujuan laporan keuangan bank menurut Kasmir (2003:240) yaitu :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.

3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal bank pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan bank tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban dan modal suatu bank.
7. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

c. Pihak-Pihak yang Berkepentingan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang dikeluarkan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank menurut Kasmir (2003:241) adalah sebagai berikut :

1. Pemegang saham

Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan pengembangan usaha bank tersebut.

2. Pemerintah

Bagi pemerintah, baik bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah untuk mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan akan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.

3. Manajemen

Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

4. Karyawan

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga karyawan juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya.

5. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap dananya yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada di laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.

d. Jenis-Jenis Laporan Keuangan Bank

Seperti lembaga lainnya, bank juga memiliki beberapa jenis laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan SAK. Jenis-jenis laporan keuangan bank menurut Kasmir (2003:243) adalah sebagai berikut :

1. Neraca

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan bank pada tanggal tertentu. Posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi Aktiva (Harta), Pasiva (Kewajiban dan Ekuitas) suatu bank. Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

2. Laporan Komitmen dan Kontinjensi

Laporan Komitmen merupakan suatu ikatan atau kontrak yang berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak (*irrevocable*) dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Contoh laporan komitmen adalah komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat *Repurchase Agreement* (Repo), sedangkan Laporan Kontinjensi merupakan tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidaknya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disajikan sendiri tanpa pos lama.

3. Laporan Laba Rugi

Laporan Laba Rugi merupakan laporan keuangan bank yang menggambarkan hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan bank baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan Arus Kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Merupakan laporan yang berisi catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang dan aktivitas lainnya.

6. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi

Laporan Gabungan merupakan laporan dari seluruh cabang-cabang bank yang bersangkutan baik yang ada di dalam negeri maupun di luar negeri. Sedangkan Laporan Konsolidasi merupakan laporan bank yang bersangkutan dengan anak perusahaannya.

2.1.3 Analisis Laporan Keuangan

a. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan suatu teknik analisis yang dalam banyak hal mampu memberikan petunjuk atau indikator dan gejala-gejala yang timbul di sekitar kondisi yang melingkupinya. Analisa laporan keuangan yang dihitung dan diinterpretasikan secara tepat akan mampu menunjukkan aspek-aspek dimana penujuran dan evaluasi lebih lanjut harus dilakukan.

Menurut Harahap (2002:190), pengertian analisis laporan keuangan adalah “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa analisis laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk membantu dalam pengambilan keputusan, dan dalam analisis ini, laporan keuangan digunakan sebagai sumber informasi. Analisis laporan keuangan membantu untuk mendapatkan pengertian yang lebih baik tentang keadaan keuangan perusahaan. Para pengambil keputusan memerlukan informasi-informasi yang tepat dan relevan sebelum keputusan diambil, dan informasi dalam bentuk “mentah” sering tidak menunjukkan hubungan-hubungan yang penting.

b. Rasio sebagai Alat Analisis Laporan keuangan

Dalam mengadakan interpretasi dan analisis laporan keuangan suatu perusahaan seorang analis memerlukan adanya ukuran tertentu, ukuran yang sering digunakan adalah rasio. Menurut Harahap (2004:297) “Rasio keuangan adalah angka-angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”

Menurut Kasmir (2003:263) terdapat beberapa rasio keuangan yang dianggap penting dalam menganalisis laporan keuangan suatu bank :

1. Rasio Likuiditas

Rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih. Dengan kata lain dapat membayar kembali pencairan dana depositnya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini semakin *likuid* suatu bank.

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Dapat dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank dalam melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank.

3. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio yang mengukur kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan kemampuan laba yang dicapai oleh bank yang bersangkutan.

c. Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2004:195), analisis laporan keuangan bertujuan untuk :

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (*implicit*).
3. Dapat mengetahui kasalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
10. Dapat memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.4 Kesehatan Bank

a. Pengertian Kesehatan Bank

Definisi kesehatan bank Menurut Susilo *et al.* (2006:51) adalah “Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya

dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.”

Menyadari arti pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam dunia perbankan, maka bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank. Dengan adanya aturan tentang kesehatan bank ini, perbankan diharapkan selalu dalam kondisi sehat, sehingga tidak akan merugikan masyarakat yang berhubungan dengan perbankan. Bank yang beroperasi dan berhubungan dengan masyarakat diharapkan hanya bank yang betul-betul sehat. Aturan tentang kesehatan bank yang diterapkan oleh Bank Indonesia mencakup berbagai aspek dalam kegiatan bank, mulai dari penghimpunan dana sampai dengan penggunaan dan penyaluran dana.

b. Faktor Penilaian Kesehatan bank

Dalam melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank, bank Indonesia menggunakan beberapa kriteria atau dikenal dengan analisis CAMELS. Dan yang menjadi faktor dan komponen rasio CAMELS adalah :

1. Capital (Permodalan)

Modal merupakan faktor yang amat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank, serta sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Sebagaimana layaknya sebuah badan usaha, modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya resiko kerugian akibat dari pergerakan aktiva bank yang pada dasarnya sebagian besar berasal dari pinjaman pihak ketiga (dana masyarakat).

Semua bank diwajibkan memenuhi tingkat kecukupan pemenuhan modal (*Capital Adequacy Ratio – CAR*) yang memadai untuk menjaga likuiditasnya. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 26/BPPP/1993, CAR minimum yang harus dimiliki oleh bank sebesar 8%. Perhitungan CAR didasarkan pada Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR). Sedangkan pengertian modal disini adalah :

(1) modal bagi bank yang didirikan di Indonesia terdiri atas modal inti dan modal pelengkap; serta (2) modal kantor cabang bank asing terdiri atas dana bersih kantor pusat dan kantor cabangnya di luar Indonesia.

2. Assets (kualitas asset)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif adalah penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun valuta asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Kualitas Aktiva Produktif dinilai berdasarkan: (1) prospek usaha; (2) kondisi keuangan dengan penekanan pada arus kas debitur; (3) kemampuan membayar.

Berdasarkan analisis dan penilaian terhadap faktor penilaian mengenai prospek usaha, kinerja debitur, kemampuan membayar dengan mempertimbangkan komponen-komponen yang tidak disebutkan, kualitas kredit ditetapkan menjadi: (a) Lancar (*Pass*); (b) Dalam perhatian khusus (*special mention*); (c) Kurang lancar (*sub standard*); (d) Diragukan (*doubtful*); dan (e) Macet (*loss*).

Aktiva produktif bermasalah (NPL) merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet. Standar terbaik NPL menurut Bank Indonesia adalah bila NPL berada dibawah 5%.

3. Management (Manajemen)

Tujuan dilakukan penilaian aspek manajemen adalah menunjukkan kemampuan manajemen bank untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengontrol risiko-risiko yang timbul melalui kebijakan-kebijakan dan strategi bisnisnya untuk mencapai target. Penilaian terhadap faktor manajemen antara lain mencakup 2 komponen yaitu manajemen umum dan manajemen risiko, dengan menggunakan daftar pertanyaan atau pernyataan sebanyak 85-100 pertanyaan atau pernyataan. Pertanyaan yang berhubungan dengan aspek manajemen umum menyangkut hal-hal yang terkait dengan strategi/sasaran, struktur, sistem, sumber daya manusia, kepemimpinan, dan budaya kerja yang semuanya diukur secara kualitatif, sedangkan

pertanyaan yang berhubungan dengan aspek manajemen risiko menyangkut liquidity risk, market risk, credit risk, operational risk, legal risk dan ownership dan managership risk. Pada penelitian ini manajemen diproksikan dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM), karena seluruh kegiatan manajemen operasional yang mencakup manajemen permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen umum, *earning*/rentabilitas dan likuiditas bersumber pada perolehan laba bank (Payatma dan Machfoedz 1999, dalam Banattha 2003). NPM menunjukkan kemampuan bank untuk menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan.

4. *Earnings* (Rentabilitas)

Earning merupakan hasil perolehan dari investasi yang ditunjukkan dengan presentase dari besarnya investasi. Penilaian rentabilitas bertujuan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan secara tepat. Dalam penelitian ini penilaian rentabilitas dilakukan dengan Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Nasional (BOPO). Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya, mengingat tugas utama bank sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi besar bagi bank. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah 92%.

5. *Liquidity* (Likuiditas)

Suatu bank dikatakan likuid apabila bank bersangkutan dapat memenuhi kewajiban hutang-hutangnya, dapat membayar kembali semua depositonya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan tanpa terjadi penangguhan. Rasio likuiditas ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban tersebut. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan

kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. LDR mempunyai peranan yang sangat penting sebagai indikator yang menunjukkan tingkat ekspansi kredit yang dilakukan bank sehingga LDR dapat juga digunakan untuk mengukur berjalan tidaknya suatu fungsi intermediasi Bank. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah 85% - 110%.

6. *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap Risiko Pasar)

Penilaian pendekatan kuantitatif dan kualitatif faktor sensitivitas terhadap risiko pasar antara lain dilakukan melalui penilaian terhadap komponen-komponen sebagai berikut : (1) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi suku bunga dibandingkan dengan potensi kerugian (*potential loss*) sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) suku bunga; (2) Modal atau cadangan yang dibentuk untuk mengcover fluktuasi nilai tukar dibandingkan dengan potensi kerugian (*potential loss*) sebagai akibat fluktuasi (*adverse movement*) nilai tukar; serta (3) Kecukupan penerapan sistem manajemen risiko pasar.

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan bank yang dipublikasikan, maka peneliti tidak menggunakan semua komponen yang ada pada rasio CAMELS, sehingga untuk komponen Sensitivitas terhadap Risiko Pasar peneliti tidak melakukan perhitungan karena keterbatasan data yang tersedia.

2.1.5 *SIZE PERUSAHAAN*

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, total penjualan, nilai pasar saham, dan lain-lain. Dalam penelitian ini *size* yang dimaksud adalah besarnya kapitalisasi pasar saham yang dimiliki oleh bank tersebut, dimana kapitalisasi pasar saham ini dapat dilihat pada laporan tahunan bank tersebut. *Size* perusahaan sering dijadikan indikator bagi kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang lebih

mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh dana eksternal. *Size* disini diduga mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas yang diperoleh bank tersebut dimana semakin besar *size* dari suatu bank maka semakin besar pula kemungkinan profitabilitas yang diperoleh bank tersebut. Besar kecilnya *size* suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. (Ismail, 2004 dalam Harjono, 2006)

2.1.6 PROFITABILITAS BANK

Laporan keuangan memperlihatkan kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu yang dinyatakan dalam ukuran kualitatif. Melalui analisis laporan keuangan tingkat profitabilitas dapat diukur selama periode tertentu. Menurut Sartono (1997) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dan menurut Hasibuan (2002) Profitabilitas bank adalah kemampuan suatu bank untuk memperoleh laba yang dinyatakan dalam presentase. Profitabilitas pada dasarnya adalah laba (rupiah) yang dinyatakan dalam presentase profit.

Rasio profitabilitas ini akan memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik, karena kemakmuran pemilik perusahaan meningkat dengan semakin tingginya profitabilitas. Ada bermacam cara untuk mengukur profitabilitas, yaitu:

1. *Profit Margin*

Profit margin adalah selisih keuntungan yang ditentukan atas harga penjualan. Selisih keuntungan menunjukkan besar kecilnya laba dibandingkan dengan harga penjualan. *Profit margin* menunjukkan laba per rupiah penjualan.

2. *Return On Asset (ROA)*

Return on Asset (ROA) menggambarkan besarnya laba yang dihasilkan perusahaan apabila dibandingkan dengan total aktiva. ROA digunakan untuk

mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA suatu perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan tersebut. ROA memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan usahanya, karena rasio ini mengidentifikasi berapa besar keuntungan dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya (Hafidhin, 2008). Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah 1,5%.

3. *Return On Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur tingkat profitabilitas yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan dan calon investor. Semakin besar nilai ROE maka akan semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan modal sendiri. ROE yang tinggi juga menunjukkan kemampuan perusahaan tinggi dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen yang meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih. Standar ROE menurut Bank Indonesia adalah 12%.

4. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi merupakan perbandingan antara laba dengan total kekayaan yang dimilikinya (Gitosudarmo, 2003)

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). Menurut Dendrawijaya (2000), Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. Selain itu, ROA digunakan oleh Bank Indonesia sebagai alat ukur untuk menilai tingkat kesehatan suatu bank dilihat dari aspek kemampulabaannya (profitabilitas).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) pada Bank Pembangunan Daerah periode 2001 - 2003 menyimpulkan bahwa secara simultan rasio CAR, rasio NPL, rasio PPAP, rasio BOPO, rasio LDR, total asset mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara parsial rasio CAR, rasio NPL, rasio PPAP, dan total asset berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan BOPO secara parsial berpengaruh signifikan terhadap ROA.

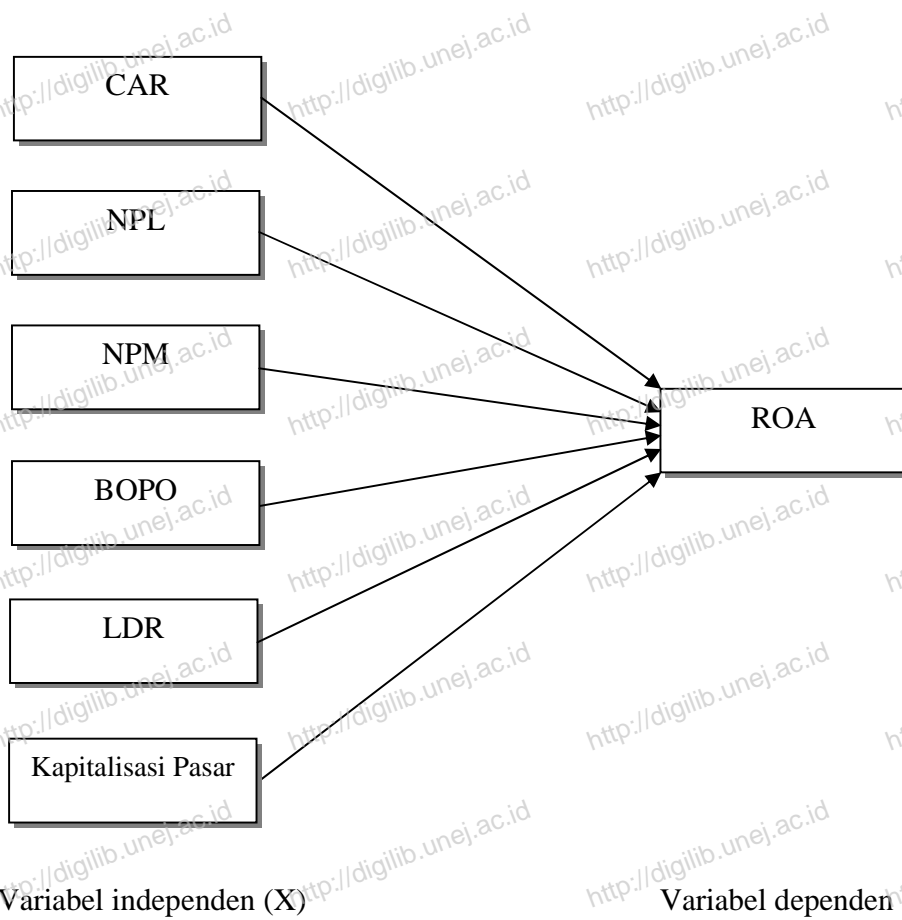
Penelitian yang dilakukan Harjono (2006) tentang Analisis Pengaruh Rasio CAMEL dan Besaran *size* terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia menyimpulkan bahwa Rasio CAR, NPL, BOPO, NIM, LDR, *size* kurang mampu untuk menjelaskan pertumbuhan laba bank. Dari nilai R square hanya sebesar 10,6% dari pertumbuhan laba yang bisa dijelaskan oleh variabel-variabel diatas, sedangkan sisanya 89,4% dijelaskan oleh variabel lainnya. Secara parsial hanya rasio NPL dan NIM yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Tingkat pengaruh CAR (0,569), NPL (0,014), BOPO (0,749), NIM (0,024), LDR (0,096) dan *size* (0,128).

Penelitian yang dilakukan Mariana (2007) pada Bank Syariah Mandiri periode bulan Januari 2004 – Juni 2006 menyimpulkan bahwa secara simultan variabel *size*, CAR, PPAP/PPAWD, BOPO dan LDR mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas. Secara parsial CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA sebesar 73,8%.

Penelitian yang dilakukan Lely (2007) tentang Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan (ROA) pada 17 bank yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta periode 1997-2001 menyimpulkan bahwa secara simultan CAMEL yang diukur dengan variabel CAR, RORA, NPM, BOPO, CML, LDR pada tahun 1997-2000 berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) tahun 1998-2001. Secara parsial CAMEL pada tahun 1997 tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 1998. CAMEL pada tahun 1999 signifikan terhadap ROA tahun 2000. Dan CAMEL pada tahun 2000 berpengaruh signifikan terhadap ROA tahun 2001.

2.3 Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman konseptual dalam penelitian ini, maka dibuat kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual Penelitian

2.4 Hipotesis Penelitian

2.4.1 Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) terhadap Profitabilitas Bank

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dengan pengelolaan yang baik suatu bank akan terus meningkatkan modal dengan memperhatikan indikator kesehatan permodalan yaitu CAR, maka profitabilitas pun akan ikut meningkat. Sebaliknya apabila CAR suatu bank menurun maka profitabilitas pun akan ikut menurun. Hal ini di dukung oleh penelitian Mariana (2007), yang membuktikan rasio keuangan CAR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Dan berdasarkan penelitian Lely (2007) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₁ : Tingkat kecukupan modal (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.4.2 Pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank

NPL adalah tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPL merupakan tingkat kredit macet pada bank tersebut. NPL diketahui dengan cara menghitung Pembiayaan Non Lancar Terhadap Total Pembiayaan. Apabila semakin rendah NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet. Penelitian yang dilakukan Harjono (2006) menunjukkan bahwa NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dan penelitian Kusumawati (2005) memberikan hasil NPL memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA. Meskipun tidak signifikan, bukan berarti rasio NPL dapat diabaikan. Seringkali *financial distress* yang dihadapi perusahaan disebabkan kegagalan dalam pengelolaan

kredit yang diberikan, jika jumlah NPL semakin besar maka akan menyebabkan kemungkinan piutang tak tertagihnya tinggi dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₂: Aktiva produktif bermasalah (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.4.3 Pengaruh NPM terhadap profitabilitas bank

NPM ini diukur untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat pendapatan tertentu. Rasio ini diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya operasional perusahaan pada periode tertentu. NPM tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada pendapatan tertentu dan sebaliknya (Mamduh 2003, dalam Kholifah 2008). Hal ini didukung penelitian Lely (2007) menunjukkan bahwa rasio NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₃: *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.4.4 Pengaruh BOPO terhadap profitabilitas bank

BOPO ini diukur untuk mengetahui beban operasional yang harus ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut. Jika dalam perusahaan beban operasional tinggi dan pendapatan operasional yang didapatnya lebih rendah maka akan membuat nilai BOPO menjadi tinggi. Adanya beban operasional yang tinggi akan mengakibatkan profitabilitas yang dihasilkan rendah. Kusumawati (2005) menunjukkan bahwa BOPO memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah selama kurun waktu 2001-2003. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₄: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.4.5 Pengaruh LDR terhadap profitabilitas bank

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Semakin tinggi rasio LDR berarti bank meminjamkan seluruh dananya, dimana kontribusi yang diperoleh bank atas pemberian kredit yaitu berupa pendapatan bunga dan pendapatan bunga ini dapat mempengaruhi besarnya profitabilitas yang diperoleh bank. Penelitian Astuti (2008) pada bank pemerintah dan bank swasta menunjukkan bahwa LDR memiliki pengaruh secara signifikan terhadap ROA selama kurun waktu 2004-2006. Dan berdasarkan hasil penelitian Lely (2007) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA). Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₅ : *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

2.4.6 Pengaruh size perusahaan terhadap profitabilitas bank

Pengukuran profitabilitas bank juga dipengaruhi oleh *size* perusahaan yang dimiliki oleh bank tersebut. *Size* disini merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari besarnya kapitalisasi pasar. Besar dan pertumbuhan dari suatu kapitalisasi pasar perusahaan seringkali adalah pengukuran penting dari keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Perusahaan dengan *size* besar biasanya cenderung memiliki profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki *size* kecil karena perusahaan yang memiliki *size* besar, umumnya didominasi oleh saham-saham perusahaan besar yang telah mapan sehingga kemungkinan kegagalan dalam menjalankan usaha atau kebangkrutan akan lebih kecil dan peluang untuk melakukan lebih banyak alternatif strategi guna meningkatkan profitabilitas perusahaan semakin besar. Maka hipotesis yang akan diajukan adalah :

H₆ : *Size* perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* atau disingkat CAMEL dan *size* perusahaan dengan tujuan mengetahui pengaruh terhadap profitabilitas bank dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode 2005-2007.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa penggabungan data antara *cross section data*, yaitu data rasio keuangan antar bank dengan *time series data*, yaitu data rasio keuangan per tahun untuk setiap bank. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara/diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indriantoro dan Supomo, 2002:147). Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perbankan periode 2005–2007 yang *listed* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling* yang merupakan salah satu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang disesuaikan dengan tujuan penelitian atau pertimbangan tertentu dari peneliti (Indriantoro dan Supomo, 2002:131). Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Telah menjadi perusahaan perbankan yang *listed* di BEI periode 2005–2007, sehingga yang telah di-delisting dari bursa tidak dimasukkan sebagai sampel.

2. Tidak melakukan merger dan tidak mengalami likuidasi selama periode penelitian, yaitu selama tahun 2005-2007. Kriteria ini dimasukkan karena jika perusahaan melakukan merger atau likuidasi maka penelitian tidak dapat melihat kinerja perusahaan karena perusahaan tersebut telah menjadi perusahaan baru dengan struktur modal yang baru pula.
3. Kecukupan data, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian periode tahun 2005-2007.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel independen dan variabel dependen, yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 6 variabel yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, *size*.

1) CAR sebagai variabel X_1 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang disalurkan dan kerugian atas investasi sekuritas serta menunjukkan kemampuan permodalan dalam membayar kembali dana yang disimpan deposan.

Rumus :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

2) NPL sebagai variabel X_2 adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui besarnya aktiva bermasalah yang ada pada suatu bank.

Rumus :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

- 3) NPM sebagai variabel X_3 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam upaya menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan (Numadi, 2000 dalam Dessy, 2005).

Rumus :

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Bersih}} \times 100\%$$

- 4) BOPO sebagai variabel X_4 digunakan untuk mengetahui beban operasional yang ditanggung oleh bank jika dibandingkan dengan pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut.

Rumus :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- 5) LDR sebagai variabel X_5 adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dana bank dalam membiayai kredit yang disalurkan kepada masyarakat.

Rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Hutang yang Diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- 6) *Size* sebagai variabel X_6 adalah besarnya kapitalisasi pasar (*market cap*) yaitu sebuah istilah bisnis yang menunjuk ke harga keseluruhan dari sebuah saham perusahaan yaitu sebuah harga yang harus dibayar seseorang untuk membeli seluruh perusahaan, yang dapat dilihat pada laporan keuangan tahunan suatu bank. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan besarnya kapitalisasi pasar yang dihitung dengan mengalikan harga pasar saham dengan jumlah sahamnya yang beredar.

Perhitungannya adalah :

Kapitalisasi Pasar = Jumlah Saham Perusahaan X Harga Pasar Saham

Dimana : Harga pasar saham diperoleh dari harga saham penutupan akhir tahun

b. Variabel Dependen/Terikat (Y)

Profitabilitas sebagai variabel dependen, diukur menggunakan proxy ROA. ROA dalam penelitian ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur eksistensi asset keseluruhan dalam menghasilkan laba.

Rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Skala data untuk variabel dependen dan variabel independen adalah skala rasio.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data ini agar dapat menunjang dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka digunakan langkah-langkah analisis sebagai berikut :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi yang menyajikan ringkasan, pengukuran atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan (Indriantoro dan Supomo, 2002:170). Tujuan penggunaannya adalah untuk mengetahui gambaran umum mengenai data penelitian dan hubungan yang ada antara variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah model regresi tersebut benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau yang disebut BLUE (*Best Linier*

Unbiased Estimator), maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi.

Asumsi klasik yang akan diuji dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Normal Probability Plot of Standardized Residual*, yang akan menunjukkan titik-titik penyebaran sampel dalam bentuk grafik. Deteksi normalitas dapat dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Menurut Ghozali (2001:76), dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas adalah:

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya hubungan linier diantara variabel independen. Beberapa teknik yang dapat dipakai untuk mendeteksi multikolinearitas, diantaranya dengan nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Faktor* (VIF). Semakin rendah nilai *tolerance* dan semakin tinggi VIF, Semakin besar peluang untuk terjadinya multikolinearitas antara variabel independen. Sebagai ketentuan, apabila nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dipastikan tidak ada multikolinearitas. Bila nilai VIF diantara 10-30, maka terjadi multikolinearitas sedang. Bila diatas 30 maka terjadi multikolinearitas tinggi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ atau tahun sebelumnya. Autokorelasi adalah kondisi residual yang tidak saling independen. Data yang dikatakan bebas dari autokorelasi setelah dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai yang ada pada Tabel Durbin-Watson yang berhubungan dengan derajat kebebasan data. Distribusi Durbin-Watson adalah simetrik disekitar nilai 2, yaitu nilai tengahnya. Adapun pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan d_L (Batas bawah) dan d_U (batas atas) sebagai berikut : (Ghozali, 2001:61)

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_a : ada autokorelasi

1. Jika $d < d_L$ = Menolak H_0 (berarti ada autokorelasi positif)
2. Jika $d > (4 - d_L)$ = Menolak H_0 (berarti ada autokorelasi negatif)
3. Jika $d_U < d < (4 - d_U)$ = Terima H_0 (berarti tidak ada autokorelasi)
4. Jika $d_L < d < d_U$ = Pengujian tidak ada simpulan
5. Jika $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$ = Pengujian tidak ada simpulan

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:69). Pengujian dilakukan dengan uji grafik *Scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y

sesungguhnya). Dasar analisis dari uji heteroskedastisitas melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y_{ROA} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y_{ROA} = Tingkat profitabilitas bank dalam ROA

a = Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_6 = Koefisien regresi, yaitu derajat kemiringan dari regresi

X_1 = CAR

X_2 = NPL

X_3 = NPM

X_4 = BOPO

X_5 = LDR

X_6 = SIZE

e = Standar error

b. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini hanya uji regresi parsial. Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen yang terdapat dalam persamaan regresi secara individu berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

1) Menentukan kriteria pengujian hipotesis :

$H_0 : b_i = 0$; (koefisien regresi nilainya sama dengan nol, artinya variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen).

$H_a : b_i \neq 0$; (koefisien regresi nilainya tidak sama dengan nol, artinya variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen).

Dimana $i = 1, 2, \dots, 6$

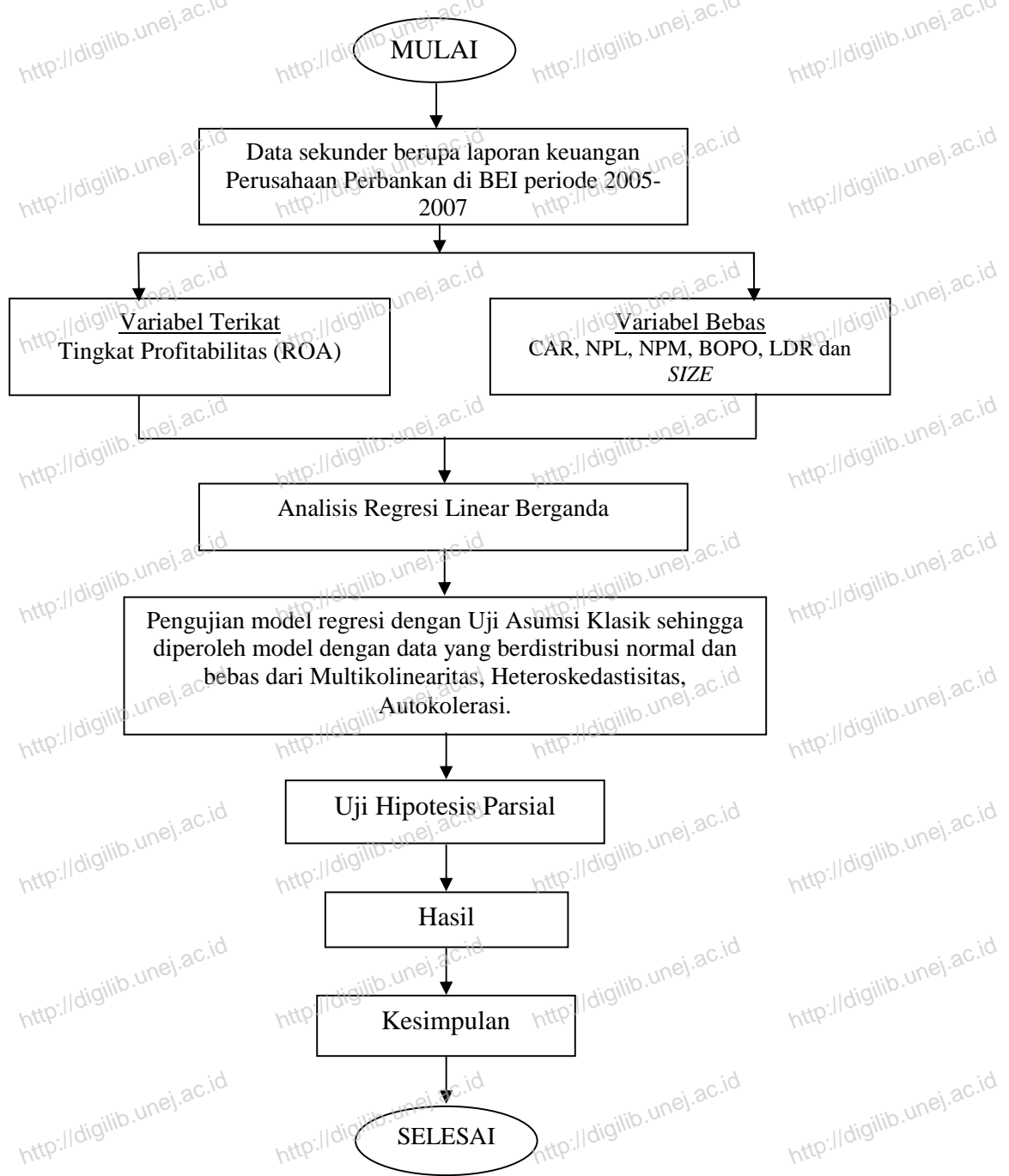
Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima

Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak

2) Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$ atau interval keyakinan 95%.

3) Menarik kesimpulan

3.6 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1: Kerangka Pemecahan Masalah

Keterangan kerangka pemecahan masalah pada Gambar 3.1 diatas adalah sebagai berikut :

- a. Pada awal penelitian dimulai dengan mengumpulkan data-data sekunder berupa laporan tahunan setiap perusahaan perbankan tahun 2005-2007, dimana dalam laporan tahunan tersebut telah tersedia data mengenai laporan keuangan dan ringkasan kinerja saham.
- b. Menghitung variabel penelitian yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.
- c. Mencari hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan analisis regresi linier berganda.
- d. Melakukan uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah koefisien regresi memenuhi asumsi data yang berdistribusi normal dan bebas dari Multikolinearitas, Autokolerasi, Heteroskedastisitas.
- e. Melakukan uji hipotesis parsial untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu.
- f. Menarik kesimpulan
- g. Stop

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan antara Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), dan penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007.

Secara historis, pasar modal telah hadir sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

4.1.2 Perbankan Indonesia

Pada masa sebelum Perang Dunia II (pada waktu itu *Nederland Indie* yaitu wilayah Indonesia masih diduduki oleh pemerintah Belanda), di Indonesia terdapat tiga buah bank di mana pemerintah mempunyai peranan tertentu di dalamnya. Ketiga bank tersebut adalah *De Javesche Bank N.V*, *De Alfemene Volkscredit Bank* dan *De Postpaar Bank*. Di samping ketiga bank tersebut terdapat pula bank-bank lainnya yang tidak mendapat campur tangan pemerintah. Bank-bank tersebut ada yang bermodal nasional seperti Bank Nasional Indonesia, bank yang bermodal Belanda

seperti *Nationale Handels Bank (NHB)*, *The Bank of Taiwan* bermodal Inggris seperti *The Chartered Bank of India*, bermodal Jepang seperti dan *The Yokohama Species Bank*, serta bermodal Cina seperti *The bank of China*.

Setelah perang Dunia II, pemerintah Jepang mengalami kekalahan dan pemerintah Belanda berusaha kembali untuk menduduki Indonesia bergabung dengan tentara Inggris (sekutu) sehingga terjadilah perang kemerdekaan melawan penjajah. Pada akhirnya terbentuklah dua wilayah yaitu daerah Republik yang dikuasai oleh Republik Indonesia dan daerah federal yang merupakan daerah wilayah Republik Indonesia yang diduduki oleh Belanda. Pada masing-masing daerah tersebut terjadi perkembangan perbankan yang berbeda dalam hal karakteristiknya. Di zaman kemerdekaan, perbankan di Indonesia bertambah maju dan berkembang lagi. Bank-bank yang ada di zaman awal kemerdekaan antara lain: (1) Bank Negara Indonesia, yang didirikan tanggal 5 Juli 1946 yang sekarang dikenal dengan BNI '46. (2) Bank Rakyat Indonesia yang didirikan tanggal 22 Februari 1946. Bank ini berasal dari *De Algemeenevolks Crediet Bank* atau *Syomin Ginko*. (3) Bank Surakarta Maskapai Adil Makmur (MAI) tahun 1945 di Solo. (4) Bank Indonesia di Palembang tahun 1946. (5) Bank Dagang Nasional Indonesia tahun 1946 di Medan. (6) *Indonesian Banking Corporation* tahun 1947 di Yogyakarta, kemudian menjadi Bank Amerta. (7) NV Bank Sulawesi di Manado tahun 1946. (8) Bank Dagang Indonesia NV di Samarinda tahun 1950 kemudian merger dengan Bank Pasifik. (9) Bank Timur NV di Semarang berganti nama menjadi Bank Gemari. Kemudian merger dengan Bank Central Asia (BCA) tahun 1949.

4.1.3 Karakteristik Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id), jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007 adalah sebanyak 29 perusahaan. Berdasarkan data tersebut, diambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI sampai tahun 2007	29
Kriteria 1 : Tidak tercatat terus-menerus sebagai emiten kelompok perbankan tahun 2005-2007 atau pernah <i>delisting</i> pada tahun 2005-2007	(7)
Kriteria 2 : Melakukan merger dan mengalami likuidasi pada tahun 2005-2007	(4)
Kriteria 3 : Laporan Tahunan perusahaan tidak dipublikasikan secara lengkap pada tahun 2005-2007 (tidak memenuhi kriteria kecukupan data)	(0)
Terpilih sebagai sampel	18

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* tahun 2007

Berdasarkan kriteria pertama yaitu tercatat sebagai emiten kelompok perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2005-2007 secara terus-menerus dan atau tidak pernah mengalami *delisting*, terdapat 7 (tujuh) perusahaan bank yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian karena tidak terdaftar secara terus-menerus pada tahun 2005-2007 di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan bank tersebut adalah PT. Bank Argoniaga Tbk., PT. Bank Bukopin Tbk., PT. Bank Bumi Arta Tbk., PT. Bank Capital Indonesia Tbk., PT. Bank Ekonomi Raharja Tbk., PT. Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk., dan PT. Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.

Berdasarkan kriteria kedua, selama tahun 2005-2007 terdapat 4 (empat) perusahaan bank yang mengalami merger dan harus dikeluarkan dari sampel penelitian. Perusahaan bank tersebut adalah PT. Bank Artha Graha Internasional Tbk. yang melakukan merger dengan PT. Bank Inter Pacific Tbk., PT. Bank Century Tbk. yang melakukan merger dengan PT. Danpac Tbk. dan PT. Bank Pikko Tbk., PT. Bank Permata Tbk. sebagai perusahaan bank hasil penggabungan (merger) dari PT. Bank Universal Tbk., PT. Bank Prima Express Tbk., PT. Bank Artamedia Tbk., PT. Bank Patriot Tbk., dan PT. Bank Buana yang sekarang telah menjadi PT. UOB Buana Tbk.

Dan untuk kriteria ketiga, tidak terdapat perusahaan bank yang laporan tahunannya tidak dipublikasikan secara lengkap pada tahun 2005-2007. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka terdapat 18 (delapan belas) perusahaan yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

4.1.4 Gambaran Perusahaan yang Diteliti

Secara singkat, gambaran umum perusahaan yang termasuk dalam sampel yang diteliti adalah :

Tabel 4.2 Nama Perusahaan Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN	TANGGAL LISTING
1	BABP	PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.	15 Juli 2002
2	BBCA	PT. Bank Central Asia Tbk.	31 Mei 2000
3	BDMN	PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.	06 Desember 1989
4	BEKS	PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.	13 Juli 2001
5	BNIH	PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.	21 November 1989
6	BKSW	PT. Bank Kesawan Tbk.	21 November 2002
7	LPBN	PT. Bank Lippo Tbk.	10 November 1989

8	BMRI	PT. Bank mandiri (Persero) Tbk.	14 Juli 2003
9	MAYA	PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.	23 Agustus 1997
10	MEGA	PT. Bank Mega Tbk.	04 Juli 2000
11	BBNI	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	25 November 1996
12	BNGA	PT. Bank Niaga Tbk.	29 November 1989
13	NISP	PT. Bank NISP Tbk.	20 Oktober 1994
14	BBNP	PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	10 Januari 2001
15	PNBN	PT. Bank PAN Indonesia (Panin) Tbk.	28 Oktober 1984
16	BBRI	PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	10 Oktober 2003
17	BSWD	PT. Bank Swadesi Tbk.	01 Mei 2002
18	BVIC	PT. Bank Victoria Internasional Tbk.	30 Juni 1999

Sumber : Lampiran 1

1) PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk.

PT. Bank Bumiputera Indonesia Tbk. didirikan secara sah di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian nomor 49 tanggal 31 Juli 1989. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/146/KEP/DIR tanggal 5 Desember 1997, Bank Bumiputera Indonesia secara resmi mulai beroperasi sebagai Bank Devisa dari tanggal 5 Desember 1997. Bank Bumiputera Indonesia memperoleh status sebagai Bank Persepsi dan Bank Devisa Persepsi Kas Negara untuk menerima setoran-setoran pajak dan bukan pajak berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-485/MK.03/1998 tanggal 8 September 1998. Bank Bumiputera Indonesia ini berkantor pusat di Wisma Bumiputera LT. 14 Jalan Jenderal Sudirman Kav. 75, Jakarta Selatan 12910 dan memiliki 13 kantor cabang yang tersebar di wilayah Indonesia. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 5,98% oleh AJB Bumiputera 1912, 67,07% oleh ICB Financial Group Holdings AG, dan 26,95% oleh masyarakat.

2) PT. Bank Central Asia Tbk.

PT. Bank Central Asia Tbk. didirikan pada tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama Bank Central Asia NV. Berdasarkan SK. DIR/BI No. 9/110/KPG/DIR/UD pada tanggal 28 Maret 1977, Bank Central Asia memperoleh ijin beroperasi sebagai bank devisa. Bank Central Asia ini berkantor pusat Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23 Jakarta 12920, Wisma BCA. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 51,15% oleh Farindo Investment (Mauritius) Ltd. Qq Farallon Capital Management LLC., 1,76% oleh Anthony Salim, dan 46,72% oleh pemegang saham publik.

3) PT. Bank Danamon Indonesia Tbk.

PT. Bank Danamon Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 16 Juli 1956. Berdasarkan SK Direktur Bank Indonesia No. 21/DIR/UPPS tanggal 5 November 1988, Bank Danamon Indonesia beroperasi sebagai bank devisa. Bank Danamon Indonesia ini berkantor pusat di Wisma Bank Danamon Jalan Jenderal Sudirman Kav. 4748 Jakarta. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 68,05% oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., 4,87% oleh Morgan Stanley Securities Ltd., dan 27,08% oleh masyarakat.

4) PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk.

PT. Bank Eksekutif Internasional Tbk. didirikan dengan nama PT. Executive Internasional Bank pada tanggal 11 September 1992 dan berganti nama menjadi PT. Bank Eksekutif Internasional pada tanggal 11 Juli 1997. Bank ini berkantor pusat di jalan Tomang Raya No. 14 Jakarta 11430. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 53,15% oleh Lunardi Widjaja, 10,29% oleh Lusiana Widjaja, 4,99% oleh Irawati Wijaya, 4,99% oleh Sinthyawati Widjaja, 4,82% oleh Setiawan Widjaja dan 21,76% oleh Masyarakat.

5) PT. Bank Internasional Indonesia Tbk.

PT. Bank Internasional Indonesia Tbk. didirikan pada tanggal 15 Mei 1959. Berdasarkan SK Direksi BI No. 21/11/DIR/UPPS pada tanggal 9 November 1988, Bank Internasional Indonesia beroperasi sebagai bank devisa. Bank ini berkantor pusat di Plaza BII Menara 3, Jalan M.H. Thamrin No. 51 Jakarta 10350. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 55,85% oleh Sorak Financial Holding Pte. Ltd, 6,66% oleh UBS AG London Branch A/C IPB Segregated, 6,04% oleh Aranda Investments (Mauritius) Pte. Ltd dan 31,45% oleh masyarakat.

6) PT. Bank Kesawan Tbk.

PT. Bank Kesawan Tbk. didirikan pada tanggal 28 April 1913 dengan nama NVG. Mij Hwa Shang-Yeh dan berganti nama menjadi PT. Bank Kesawan pada tanggal 10 Maret 1965. Bank memperoleh ijin sebagai bank devisa melalui SK Direksi BI No. 28/150/DIR pada tanggal 22 Februari 1996. Bank ini berkantor pusat di Gedung Nusalanggeng lantai 2, Jalan Perintis Kemerdekaan, Komplek Pertokoan Pulo Mas Blok VIII No. 1 Jakarta Timur 13210. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 64.03% oleh PT Adhi Tirta Mustika, 24.94% oleh PT Kapita Sekurindo dan 11.03% oleh masyarakat.

7) PT. Bank Lippo Tbk.

PT. Bank Lippo Tbk. didirikan pada tanggal 11 Maret 1948 dengan nama Bank Perniagaan Indonesia dan berganti nama menjadi Bank Lippo pada tahun 1999. Bank ini beroperasi menjadi bank devisa melalui SK Direksi BI No. 22/43/KEP/DIR pada tanggal 7 September 1989. Bank ini berkantor pusat di Menara Asia Jalan Diponegoro Raya 101 Lippo Karawaci, Tangerang 15810. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 87.03% oleh Santubong Investments B.V, 5.57% oleh Greatville Pte. Ltd., 2.07% oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 5.33% oleh Masyarakat.

8) PT. Bank mandiri (Persero) Tbk.

PT. Mandiri (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 berdasarkan PP No. 75 tahun 1958. Bank Mandiri ini merupakan penggabungan usaha (merger) antara PT. Bank Bumi Daya, PT. Bank Ekspor Impor Indonesia, PT. Bank Dagang Negara dan PT. Bank Pembangunan Indonesia pada tahun 1999. Bank ini berkantor pusat di Wisma Sudirman Jalan Jend. Sudirman Kav. 34 - 35 Jakarta 10220. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 67,47% oleh pemerintah Republik Indonesia dan 32,53% oleh masyarakat.

9) PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.

PT. Bank Mayapada Internasional Tbk didirikan pada tanggal 7 September 1989 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-25.HT.01.01.TH.90 tanggal 10 Januari 1990 serta diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 37 tanggal 10 Mei 1994. Ijin usaha sebagai Bank diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. 342/KMK.013/1990 tanggal 16 Maret 1990. Bank ini mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin usaha sebagai bank devisa pada tanggal 3 Juni 1993 sesuai dengan Keputusan Direksi Bank Indonesia No.26/26/KEP/DIR. Bank ini berkantor pusat di Mayapada Tower, jalan Jendral Sudirman Kav. 28, Jakarta. Sampai akhir tahun 2007, Bank memiliki 1 kantor pusat operasional (termasuk kantor pusat) serta 12 kantor cabang, 31 kantor cabang pembantu dan 29 kantor kas. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 24,43% oleh Summertime Ltd., 23,04% oleh CGMI 1 Client Segregated Secs (Avenue Luxembourg S.A.R.L), 14,14% oleh PT. Mayapada Karunia, 9,84% oleh PT. Mayapada Kasih, 7,76% oleh Brilliant Bazaar Ltd., 7,68% Dubai Vertures Limited, 3,84% oleh UBS AG London Branch A/C IPB Segregated 215723-4000 dan 9,27% oleh Masyarakat.

10) PT. Bank Mega Tbk.

PT. Bank Mega Tbk. didirikan pada tanggal 15 April 1969 dengan nama PT. Bank Karman dan pada tanggal 17 Januari 2000 berganti nama menjadi PT. Bank Mega Tbk. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan SK Menteri Keuangan No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969 dan pada tanggal 31 Januari 2001 bank memperoleh ijin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai bank devisa berdasarkan SK Deputi Gubernur Senior BI No.3/1/KEP.DGS/2001. Bank ini berkantor pusat di Wisma Dinners Club Annex Jl. Jend. Sudirman Kav. 34 - 35 Jakarta 10220. Pada akhir tahun 2007 bank ini telah memiliki 57 Kantor Cabang, 102 Kantor Cabang Pembantu dan 1 Kantor Kas. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 55,22% oleh PT. Mega Corpora dan 44,78% oleh masyarakat.

11) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk mulanya didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama Bank Negara Indonesia. Berdasarkan UU No.17 tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi BNI 46 dengan status menjadi Bank Umum Milik Negara. Bank ini berkantor pusat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 1 Jakarta. Sampai akhir tahun 2007, bank ini memiliki 923 Kantor Cabang dan Kantor Cabang Pembantu, 31 Kantor Cabang Syariah, 4 Kantor Cabang Luar Negeri (Singapura, Hongkong, Tokyo dan London) dan 1 Kantor Perwakilan di New York. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 76,36% oleh Pemerintah Republik Indonesia, 10,21% oleh Perseroan Terbatas, 5,77% oleh Badan Usaha Asing, 0,04% oleh Achmad Baiquni (Direktur) dan 7,62% oleh masyarakat.

12) PT. Bank Niaga Tbk.

PT Bank Niaga Tbk didirikan pada tanggal 26 September 1955 yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan surat keputusan No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955

dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, Tambahan Berita Negara No. 729/1956. Bank Niaga memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 249544/U.M.II tanggal 11 Nopember 1955, surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/116/Kep/Dir/UD tanggal 22 Nopember 1974 dan surat keputusan Gubernur Bank Indonesia No.6/71/KEP.GBI/2004 tanggal 16 September 2004. Bank Niaga berkantor Pusat di Jalan. Jend. Sudirman Kav. 58, Jakarta. Sampai akhir tahun 2007 memiliki 55 Kantor Cabang, 162 Kantor Cabang Pembantu, 30 Kantor Pembayaran dan 8 unit Usaha Syariah di wilayah Indonesia. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 63.13% oleh CIMB Group Sdn Bhd Malaysia dan 36,87 % oleh masyarakat.

13) PT. Bank NISP Tbk.

PT Bank NISP Tbk didirikan pada tanggal 4 April 1941. Pada awal pendiriannya, Bank beroperasi sebagai bank tabungan. Bank memperoleh ijin untuk beroperasi sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Keputusan No. D.15.6.2.27 tanggal 20 Juli 1967 dan memperoleh ijin sebagai bank devisa melalui SK Direksi BI No. 26/26/KEP/DIR/UD tanggal 3 Juni 1993. Bank ini berkantor Pusat Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. 25 (Casablanca), Jakarta. Pada akhir tahun 2007, Bank ini mempunyai 12 Kantor Cabang, 31 Kantor Cabang Pembantu dan 29 Kantor Kas. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 72.40% oleh OCBC Overseas Investment Pte. Ltd, 7.17% oleh International Finance Corporation, 0.03% oleh Karmaka Surjaudaja (Komisaris Bank), 0.02% oleh Pramukti Surjaudaja (Direksi Bank), 0.02% oleh Parwati Surjaudaja (Direksi Bank), 20.36% oleh masyarakat.

14) PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk.

PT. Bank Nusantara Parahyangan Tbk., dahulu bernama PT. Bank Pasar Karya Parahyangan didirikan pada tanggal 18 Januari 1972. Para pemegang saham memutuskan untuk mengubah status bank dari bank pasar menjadi bank umum, dimana akta perubahan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman RI melalui SK No. C2-4155.Ht.01.04-Th 1989 tanggal 2 Mei 1989 dan juga telah disetujui oleh Menteri Keuangan RI melalui SK No.748/KMK,013/1989 tanggal 3 Juli 1989. Sesuai dengan SK Direksi BI No.27/54/KEP/DIR tanggal 5 Agustus 1994, BI telah menyetujui untuk meningkatkan status bank menjadi bank devisa. Bank ini berkantor pusat di Jalan Ir.H.Juanda No.95 Bandung. Pada akhir tahun 2007, bank memiliki 1 Kantor Pusat, 9 Kantor Cabang, 19 Kantor Cabang Pembantu dan 22 Kantor Payment Point. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 55,68% oleh ACOM.CO.LTD, 20,00% oleh The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ. LTD, 7,5% oleh PT. Hermawan Ladang Arta, 7,5% oleh PT. Hermawan Sentral Investam, 2,25% oleh PT. Gema Megah Korporindo, 1,27% oleh PT. Gucimas Sukses Makmur, 0,28% oleh PT. Binadana Nata Arta dan 5,52% oleh masyarakat.

15) PT. Bank PAN Indonesia (Panin) Tbk.

P.T. Bank Pan Indonesia Tbk didirikan dengan akta No. 85 tanggal 17 Agustus 1971 dari notaris Juliaan Nimrod Siregar gelar Mangaradja, S.H. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. J.A.5/81/24 tanggal 19 April 1972 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 45 tanggal 6 Juni 1972 Tambahan No. 210. Bank mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 18 Agustus 1971, sesuai dengan izin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. KEP-205/DDK/II/8/1971 tanggal 18 Agustus 1971 dan sesuai dengan Surat Keputusan Bank Indonesia No. 5/2-Kep.Dir. tanggal 21 April 1972, Bank telah mendapat persetujuan menjadi bank devisa. Bank ini berkantor pusat di Gedung Panin Centre, Jalan Jend. Sudirman, Jakarta. Sampai akhir 2007, bank memiliki 39

Kantor Cabang di Indonesia, 1 Kantor Perwakilan di Singapura, 1 Cabang di Cayman Islands. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 44,85% oleh PT Panin Life Tbk, 30,02% oleh Votrant No. 1103 Pty Ltd., dan 25,13% oleh Masyarakat.

16) PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. didirikan pada tanggal 16 Desember 1895 dan pada tanggal 29 April 1992, berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No.21 tahun 1992, bentuk badan hukum BRI diubah menjadi Perusahaan Perseroan (Persero). Pengalihan BRI menjadi Persero didokumentasikan dengan akta No.133 tanggal 31 Juli 1992 Notaris Muhani Salim, S.H, dan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan SK No.C2-6584.HT.01.01.TH.92 tanggal 12 Agustus 1992, serta diumumkan dalam berita Negara RI No.73, Tambahan No.3A tanggal 11 September 1992. Bank ini berkantor pusat di Gedung BRI 1, Jalan Jenderal Sudirman Kav.44-46, Jakarta. Sampai akhir tahun 2007, bank memiliki 14 Kantor Wilayah, 12 Kantor Inspeksi, 340 Kantor Cabang Dalam Negeri, 1 Kantor Cabang Khusus, 1 Kantor Cabang di Luar Negeri yang berlokasi di Cayman Island, 2 Kantor Perwakilan di New York dan Hongkong, 230 Kantor Cabang Pembantu/Kantor Kas, 4.300 BRI Unit, 100 Pos Pelayanan Desa, 27 Kantor Cabang Syariah dan 18 Kantor Cabang Syariah. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 56,83% oleh Pemerintah Republik Indonesia dan 43,17% oleh masyarakat.

17) PT. Bank Swadesi Tbk.

PT. Bank Swadesi Tbk. didirikan pada tahun 1968 berdasarkan akta No. 20 tanggal 28 September 1968 dari Njoo Sioe Liep, SH, notaris di Surabaya, dengan nama PT. Bank Pasar Swadesi. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. Y.A.5/35/8 tanggal 3 Pebruari 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 19 tanggal 5 Maret 1976, Tambahan No. 162. Bank mendapat ijin usaha sebagai

bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. 906/KMK.013/1989 tanggal 16 Agustus 1989. Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 27/68/KEP/DIR tanggal 12 Oktober 1994, Bank memperoleh izin untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Devisa. Bank ini berkantor pusat di Jalan H. Samanhudi No. 37, Jakarta Pusat. Sampai akhir tahun 2007, bank mempunyai 3 Kantor Cabang, 5 Kantor Cabang Pembantu dan 5 Kantor Kas. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 76,00% oleh Bank of India, 17,09% oleh PT. Panca Mantra Jaya, 1,61% oleh Tn. Prakash Rupchand Chugani, dan 5,30% oleh Masyarakat.

18) PT. Bank Victoria Internasional Tbk.

PT. Bank Victoria Internasional Tbk. didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 71 tanggal 28 Oktober 1992 dari Notaris Amrul Partamuan Pohan, SH, LLm, yang telah diperbaiki dengan akta No. 30 dari Notaris yang sama pada tanggal 8 Juni 1993. Mulai beroperasi sebagai bank umum pada tanggal 5 Oktober 1994, sesuai dengan ijin usaha yang diberikan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia dalam SK No. 402/KMK.017/1994 tanggal 10 Agustus 1994. Bank memperoleh ijin usaha sebagai pedagang valuta asing dari BI berdasarkan surat No. 029/126/UOPM tanggal 25 Mei 1997. Bank ini berkantor pusat di Gedung Bank Panin lantai dasar, Jalan Jend. Sudirman No.1, Jakarta Selatan. Sampai akhir tahun 2007, bank ini memiliki 1 Kantor Cabang Utama, 39 Kantor Cabang Pembantu dan 6 Kantor Kas. Kepemilikan saham sampai 31 Desember 2007, sebesar 34,66% oleh PT. Victoria Sekuritas, 12,85% oleh Trans Universal Holding Ltd., 11,69% oleh PT. Suryayudha Investindo Cipta, 7,15% oleh PT. Nata Patindo dan 33,65% oleh masyarakat.

4.2 Penyajian Data

Tabel 4.3 Penyajian Data Penelitian

NO	NAMA BANK	TAHUN	CAR	NPL	NPM	BOPO	LDR	SIZE	ROA
1	BABP	2005	10.37	7.98	-11.14	113.62	25.60	240000	-1.51
2	BBCA	2005	21.50	1.71	27.22	67.50	83.78	41884945	3.41
3	BDMN	2005	22.68	2.58	22.16	66.80	81.16	23374247	4.42
4	BEKS	2005	9.71	13.53	-23.05	136.78	20.63	61031	-4.40
5	BKSW	2005	14.34	12.76	1.79	98.15	59.51	200488	0.31
6	LPBN	2005	20.80	1.75	19.09	77.51	32.36	5795285	3.11
7	BMRI	2005	23.70	25.28	2.90	94.86	51.80	33219376	0.47
8	MAYA	2005	14.24	1.79	5.36	92.65	82.06	154592	0.76
9	MEGA	2005	11.12	1.43	7.82	88.88	51.25	2922047	1.05
10	BBNI	2005	15.99	13.70	10.99	85.10	54.24	17000560	1.53
11	BNGA	2005	17.24	5.23	14.73	82.18	85.26	4812348	1.79
12	NISP	2005	19.71	2.46	10.75	86.12	80.07	3800698	1.45
13	BBNP	2005	10.28	0.16	11.74	83.16	57.07	110793	1.43
14	PNBN	2005	28.72	9.34	17.18	77.65	55.29	6743702	2.03
15	BBRI	2005	15.29	4.69	22.07	70.83	77.38	36407994	4.57
16	BNII	2005	12.74	2.95	16.32	83.52	56.32	7419208	1.87
17	BSWD	2005	24.06	2.63	13.64	82.23	55.36	130200	1.86
18	BVIC	2005	22.28	6.03	9.36	87.91	41.20	129459	1.31
19	BABP	2006	12.91	5.58	1.21	98.01	55.80	450000	0.23
20	BBCA	2006	22.10	1.30	24.74	68.99	40.21	64103026	3.43
21	BDMN	2006	20.39	3.31	11.34	80.30	75.96	33383860	2.56
22	BEKS	2006	9.37	7.89	-7.18	125.79	23.78	52894	-1.42
23	BKSW	2006	9.43	6.20	1.92	97.25	69.50	230561	0.30
24	LPBN	2006	23.50	1.96	17.18	75.14	44.87	6304330	1.74
25	BMRI	2006	25.30	16.36	9.22	90.57	57.25	59830531	1.06
26	MAYA	2006	13.82	0.65	7.49	88.91	85.29	682781	1.43
27	MEGA	2006	15.73	1.68	4.99	92.78	42.70	3413431	0.72
28	BBNI	2006	15.30	10.50	12.89	85.14	48.94	24836755	1.68
29	BNGA	2006	16.65	3.48	12.17	82.64	84.69	11098935	2.00
30	NISP	2006	17.07	2.49	9.33	87.99	82.18	4195576	1.38
31	BBNP	2006	16.64	3.03	8.56	88.02	54.84	221585	1.30
32	PNBN	2006	29.47	7.97	16.71	77.16	80.42	11647439	2.57
33	BBRI	2006	18.82	4.83	20.21	74.38	71.90	63275071	3.82
34	BNII	2006	22.35	5.54	10.22	90.03	58.46	11579316	1.40
35	BSWD	2006	26.55	2.55	7.16	90.22	54.89	217000	1.21

Bersambung...

Lanjutan...

NO	NAMA BANK	TAHUN	CAR	NPL	NPM	BOPO	LDR	SIZE	ROA
36	BVIC	2006	20.27	3.79	10.89	86.47	51.94	181004	1.33
37	BABP	2007	11.86	6.10	2.85	95.56	84.50	655000	0.52
38	BBCA	2007	19.20	0.81	27.50	66.98	43.55	89990787	2.94
39	BDMN	2007	19.27	2.26	15.71	75.44	88.81	40264583	3.71
40	BEKS	2007	11.91	15.17	0.41	114.39	78.05	56963	0.13
41	BKSW	2007	10.36	6.05	2.75	95.12	80.46	250610	0.33
42	LPBN	2007	20.60	1.28	22.16	73.09	83.75	8516719	2.71
43	BMRI	2007	21.10	8.64	18.16	77.06	89.01	72623431	1.98
44	MAYA	2007	29.95	0.48	8.19	88.46	80.88	2473471	1.32
45	MEGA	2007	11.84	1.53	15.57	79.21	46.74	5120146	2.14
46	BBNI	2007	15.74	8.53	6.04	93.33	60.64	30089663	0.81
47	BNGA	2007	15.43	3.80	15.25	82.70	92.44	11090343	1.87
48	NISP	2007	16.15	2.53	9.53	88.19	89.15	5233117	1.21
49	BBNP	2007	17.00	1.89	9.53	86.82	49.39	477991	1.21
50	PNBN	2007	21.58	3.06	19.60	72.56	92.50	13743612	2.45
51	BBRI	2007	15.84	3.45	20.82	69.85	68.34	91151724	3.82
52	BNII	2007	20.19	3.13	7.30	95.24	58.68	13869155	0.68
52	BSWD	2007	20.66	1.95	8.12	89.62	62.16	279000	1.06
54	BVIC	2007	15.43	3.75	14.07	85.34	56.33	354920	1.10

Sumber : Lampiran 9

Data diatas merupakan data yang dihitung berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan di Indonesia pada tahun 2005, 2006 dan 2007 yang diperoleh melalui www.bei.com.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Hasil perhitungan diskriptif variabel CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR, SIZE dan ROA untuk semua perusahaan selama periode penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Min. (%)	Max. (%)	Mean (%)	Std. Dev. (%)
CAR	9,37	29,95	17,8620	5,27821
NPL	0,16	25,28	5,1763	4,82135
NPM	-23,05	27,50	10,7693	9,14640
BOPO	66,80	136,78	86,7444	13,54252
LDR	20,63	92,50	63,6915	18,91804
SIZE (Jutaan Rp)	52.894	91.151.724	16.043.561	23.804.143
ROA	-4,40	4,57	1,5220	1,48965

Sumber : Lampiran 10

Berdasarkan data tabel 4.4 deskriptif variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut :

a. CAR

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio CAR sebesar 29,95% dan nilai minimum rasio CAR sebesar 9,37% sedangkan Standar deviasi rasio CAR sebesar 5,27821%. Rata-rata (*mean*) rasio CAR pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan 54 sampel penelitian yaitu sebesar 17,8620%. Hal ini menunjukkan nilai rasio CAR tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai minimum.

b. NPL

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio NPL sebesar 25,28% dan nilai minimum rasio NPL sebesar 0,16% sedangkan Standar deviasi rasio NPL sebesar 4,82135%. Rata-rata (*mean*) rasio NPL pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan 54 sampel penelitian yaitu sebesar 5,1763%. Hal ini menunjukkan nilai rasio NPL tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai minimum.

c. NPM

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio NPM sebesar 27,50% dan nilai minimum rasio NPM sebesar -23,05% sedangkan Standar deviasi rasio NPM sebesar 9,14640%. Rata-rata (*mean*) rasio NPM pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan 54 sampel penelitian yaitu sebesar 10,7693%. Hal ini menunjukkan

nilai rasio NPM tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai minimum.

d. BOPO

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio BOPO sebesar 136,78% dan nilai minimum rasio BOPO sebesar 66,80% sedangkan Standar deviasi rasio BOPO sebesar 13,54252%. Rata-rata (*mean*) rasio BOPO pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan 54 sampel penelitian yaitu sebesar 86,7444%. Hal ini menunjukkan nilai rasio BOPO tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai minimum.

e. LDR

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio LDR sebesar 92,50% dan nilai minimum rasio LDR sebesar 20,63% sedangkan Standar deviasi rasio LDR sebesar 18,91804%. Rata-rata (*mean*) rasio LDR pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan 54 sampel penelitian yaitu sebesar 63,6915%. Hal ini menunjukkan nilai rasio LDR tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai minimum.

f. SIZE

Selama dalam penelitian, nilai maksimum SIZE sebesar Rp 91.151.724 juta dan nilai minimum SIZE sebesar Rp 52.894 juta sedangkan Standar deviasi SIZE sebesar Rp 23.804.143 juta. Rata-rata (*mean*) SIZE pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan 54 sampel penelitian yaitu sebesar Rp 16.043.561 juta. Hal ini menunjukkan nilai SIZE tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai minimum.

g. ROA

Selama dalam penelitian, nilai maksimum rasio ROA sebesar 4,57% dan nilai minimum rasio ROA sebesar -4,40% sedangkan Standar deviasi rasio ROA sebesar 1,48965%. Rata-rata (*mean*) rasio ROA pada tahun 2005 sampai tahun 2007 dengan 54 sampel penelitian yaitu sebesar 1,5220%. Hal ini menunjukkan nilai rasio ROA tinggi karena nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari nilai minimum.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

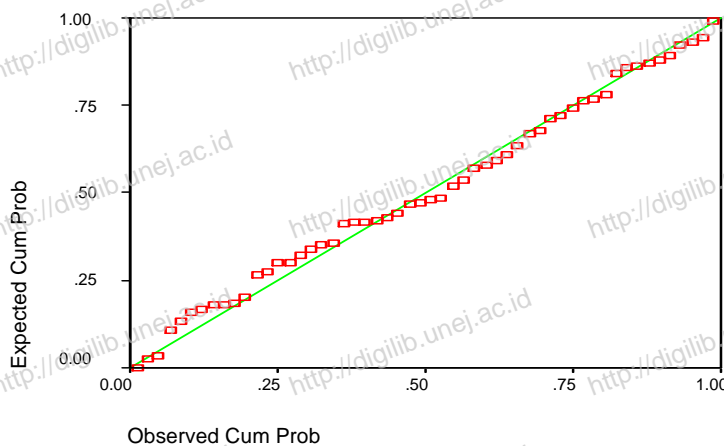
Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan aplikasi komputerisasi program SPSS. Salah satu uji hipotesis yang digunakan adalah regresi linear berganda memakai metode *enter*. Hasil analisis datanya adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Model

Uji normalitas menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan variabel dependen, keduanya terdistribusi secara normal atau tidak. Normalitas data dalam penelitian dapat dilihat dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada garis diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Jika data terletak searah dan di sekitar garis diagonal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Hal ini berlaku juga sebaliknya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: ROA



Sumber : Lampiran 13

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Data dengan Normal P-P Plot

Berdasarkan uji pengolahan data (Gambar 4.1), maka didapatkan hasil bahwa semua data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan, sehingga data

yang dikumpulkan dapat diproses dengan metode-metode selanjutnya. Hal ini dapat diperhatikan pada gambar diatas, data searah dan tersebar di sekitar garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini digunakan untuk melihat apakah model regresi terdapat multikolinearitas atau terjadi kolerasi diantara sesama variabel bebas. Model regresi yang baik tentunya tidak terdapat multikolinearitas, oleh sebab itu pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian terhadap VIF (*Variance Inflation Factor*) dan batas toleransi yang ada pada program SPSS. Jika nilai toleransi di bawah 0,1 dan VIF lebih besar dari 10 maka terjadi hubungan linear yang sempurna di antara sesama variabel bebas sehingga dapat dikatakan terjadi multikolinearitas. Pengujian multikolinearitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.659	2.319		2.010	.050		
CAR	-.009	.015	-.033	-.627	.534	.694	1.440
NPL	.002	.018	.005	.092	.927	.577	1.733
NPM	.070	.028	.429	2.482	.017	.065	15.315
BOPO	-.053	.020	-.483	-2.612	.012	.057	17.504
LDR	.006	.004	.074	1.521	.135	.823	1.215
LN_SIZE	.034	.044	.052	.765	.448	.420	2.378

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 14

Berdasarkan tabel 4.5, menunjukkan bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen (variabel NPM dan BOPO) karena menunjukkan nilai toleransi di bawah 0,1 (yaitu 0,065 dan 0,057) dan nilai VIF diatas 10 (yaitu 15,316 dan 17,504). Untuk itu perlu perbaikan terhadap persamaan regresi tersebut. Metode

perbaikan yang dipilih adalah tidak mengikutsertakan dua variabel yang kolinear yaitu variabel NPM dan BOPO. (Ghozali, 2001:60)

Hasil Pengujian multikolinieritas yang telah diperbaiki dengan tidak mengikutsertakan variabel NPM dan BOPO sebagai variabel independen, dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas (tanpa Variabel NPM dan BOPO)

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-4.983	.826		-6.034	.000		
	CAR	.054	.025	.191	2.180	.034	.835	1.197
	NPL	-.117	.025	-.377	-4.608	.000	.958	1.044
	LDR	.014	.007	.178	2.084	.042	.877	1.140
	LN_SIZE	.352	.059	.545	6.007	.000	.780	1.283

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 15

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, menunjukkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR dan SIZE menghasilkan nilai toleransi diatas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan linear antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas pada setiap variabel.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Data yang dikatakan bebas dari autokorelasi setelah dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) yaitu dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai yang ada pada Tabel Durbin-Watson, dengan pengambilan keputusan

ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan d_L (batas bawah) dan d_U (batas atas) yaitu jika $d_U < d < (4 - d_U)$ berarti tidak ada autokorelasi.

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 ^a	.686	.660	.86873	2.254

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, NPL, LDR, CAR

b. Dependent Variable: ROA

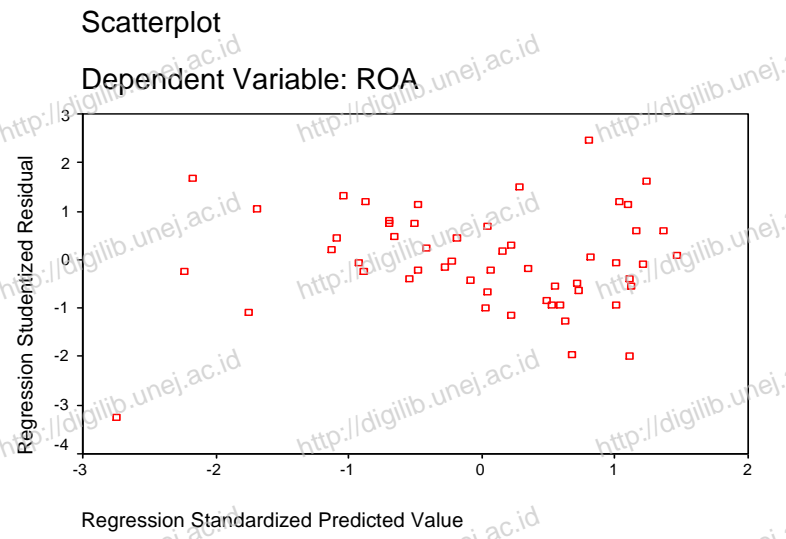
Sumber : Lampiran 16

Hasil uji autokorelasi (Tabel 4.7) dengan nilai Durbin-Watson hitung (d) menunjukkan angka 2,254. Kemudian dengan melihat tabel Durbin-Watson, diperoleh nilai d_L (batas bawah) sebesar 1,33 dan nilai d_U (batas atas) sebesar 1,64. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari autokorelasi dengan perhitungan sebagai berikut

$$\begin{aligned}
 &= d_U < d < (4 - d_U) \\
 &= 1,64 < 2,254 < (4 - 1,64) \\
 &= 1,64 < 2,254 < 2,36
 \end{aligned}$$

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu pengujian terhadap adanya gangguan varians yang tidak sama. Untuk mendiagnosis adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik *Scatterplot*. Jika penyebaran data ada di sekitar angka nol (0 pada sumbu Y) atau merata dibawah ataupun diatas angka nol dan tidak terbentuk pola yang jelas, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Lampiran 17

Gambar 4.2 Hasil Analisis Grafik Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 4.2 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi pembentukan pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.3 Uji Hipotesis

a. Persamaan Regresi

Persamaan regresi yang dihasilkan output SPSS berdasarkan prosedur enter dapat ditunjukkan pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil Persamaan Regresi dan Uji Hipotesis (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.983	.826		-6.034	.000
	CAR	.054	.025	.191	2.180	.034
	NPL	-.117	.025	-.377	-4.608	.000
	LDR	.014	.007	.178	2.084	.042
	LN_SIZE	.352	.059	.545	6.007	.000

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Lampiran 18

Dengan melihat tabel 4.8 diatas pada kolom *Unstandardized Coefficients* (B), maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -4,983 + 0,054 \text{ CAR} - 0,117 \text{ NPL} + 0,014 \text{ LDR} + 0,352 \text{ LN SIZE}$$

Dari persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta (a) sebesar -4,983 menunjukkan bahwa apabila nilai variabel CAR, NPL, LDR dan SIZE sebesar 0% maka nilai rasio ROA sebesar -4,983%.
- 2) Koefisien regresi (b₁) untuk CAR sebesar 0,054 dengan tingkat signifikansi 0,034 menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan nilai CAR sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan nilai rasio ROA sebesar 0,054%.
- 3) Koefisien regresi (b₂) untuk NPL sebesar -0,117 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan nilai NPL sebesar 1% maka akan menyebabkan penurunan nilai rasio ROA sebesar 0,117%.
- 4) Koefisien regresi (b₃) untuk NPM dan koefisien regresi (b₄) untuk BOPO tidak dapat diperoleh karena kedua variabel tersebut dikeluarkan dari persamaan regresi.
- 5) Koefisien regresi (b₅) untuk LDR sebesar 0,014 dengan tingkat signifikansi 0,042 menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan nilai LDR sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan nilai rasio ROA sebesar 0,014%.

- 6) Koefisien regresi (b_6) untuk SIZE sebesar 0,352 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan nilai SIZE sebesar 1% maka akan menyebabkan kenaikan nilai rasio ROA sebesar 0,352%.

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa CAR, LDR dan SIZE berpengaruh positif terhadap ROA. Semakin tinggi CAR, LDR dan SIZE maka semakin tinggi pula nilai ROA perbankan. Sedangkan NPL berpengaruh negatif yang berarti semakin tinggi nilai rasio NPL maka semakin kecil nilai ROA perbankan.

b. Pengujian Hipotesis

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai t lebih kecil dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Untuk menguji signifikansi konstanta variabel independen dapat dilihat pada tabel 4.8 kolom *Significance* (Sig.). Berdasarkan tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel CAR memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,034. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima H_1 yang berarti variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

2) Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel NPL memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima H_2 yang berarti variabel NPL berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

3) Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel LDR memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,042. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima H_3 yang berarti variabel LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

4) Pengaruh SIZE terhadap ROA

Berdasarkan hasil output SPSS, variabel SIZE memiliki tingkat signifikansi (sig. t) sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), maka H_0 ditolak dan menerima H_6 yang berarti variabel SIZE berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Pengujian terhadap pengaruh NPM dan pengaruh BOPO terhadap ROA tidak dapat dilakukan karena kedua variabel tersebut tidak memenuhi uji asumsi klasik dan harus dikeluarkan dari persamaan regresi, maka H_0 diterima dan menolak H_3 serta H_4 yang berarti variabel NPM dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

c. Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen terhadap dependen. Koefisien sebesar 0 berarti tidak terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berbeda jika nilai koefisien semakin mendekati 1 atau 100 persen. Artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 4.9 Hasil Nilai Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.828 ^a	.686	.660	.86873

a. Predictors: (Constant), LN_SIZE, NPL, LDR, CAR

Sumber : Lampiran 18

Dari hasil perhitungan tabel 4.9 diatas, nilai *Adjusted R Square* (R^2 yang disesuaikan) adalah sebesar 0,660 atau 66%. Hal ini menunjukkan bahwa 66% perubahan yang terjadi pada tingkat profitabilitas yang diukur dengan variabel ROA dijelaskan oleh variabel bebas diatas (CAR, NPL, LDR, SIZE) sedangkan sisanya

($100\% - 66\% = 34\%$) dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan sebanyak 18 perbankan (Tabel 4.2) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2005–2007 dalam bentuk perhitungan rasio keuangan (Tabel 4.3). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pengaruh rasio CAMEL dan SIZE perusahaan terhadap tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA. Faktor CAMEL yang dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR serta SIZE perusahaan yang diwakili oleh besarnya kapitalisasi pasar masing-masing bank.

Berdasarkan uji pengolahan data yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa terjadi multikolinearitas antar variabel independen (Tabel 4.5). Pada bab 3 sebelumnya dijelaskan, agar model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representative atau yang disebut BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi sehingga perlu dilakukan perbaikan terhadap persamaan regresi tersebut. Metode perbaikan yang dipilih adalah tidak mengikutsertakan dua variabel yang kolinear yaitu variabel NPM dan BOPO.

Setelah dilakukan perbaikan terhadap persamaan regresi, maka diperoleh hasil semua data terdistribusi secara normal dan tidak terjadi penyimpangan (Gambar 4.1), tidak terjadi multikolinearitas (Tabel 4.6), tidak terjadi autokorelasi (Tabel 4.7) dan tidak terjadi heteroskedastisitas (Gambar 4.2) sehingga diartikan secara umum data telah memenuhi uji asumsi klasik dan dapat digunakan dalam penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah rasio ROA yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total asset yang dimiliki oleh bank. ROA mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Kemampuan bank dalam memperoleh laba dikaitkan dengan unsur-unsur antara lain permodalan, komponen aktiva produktif, tingkat penyerapan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit dari bank serta besarnya kapitalisasi pasar (nilai perusahaan).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini hanya uji regresi parsial yaitu dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan (Tabel 4.8), dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPL, LDR dan SIZE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan variabel NPM dan BOPO tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap ROA.

CAR memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap ROA dan bernilai positif. CAR yang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan modal bank untuk menutup kemungkinan kerugian atas kredit yang disalurkan dan kerugian atas investasi sekuritas memiliki pengaruh untuk menjelaskan tingkat profitabilitas bank. Modal yang besar maka kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan juga semakin besar, karena dengan modal yang besar, bank mampu mengembangkan usaha dan dapat menutupi kerugian yang mungkin timbul dan bank tersebut dapat mengelola assetnya dengan aman dan baik dalam mendapatkan profitabilitas yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_1 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2007), Lely (2007) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

NPL memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap ROA dan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam mengantisipasi aktiva produktif bermasalah mampu menjelaskan tingkat profitabilitas. Apabila semakin rendah rasio NPL maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, sebaliknya bila

tingkat NPL tinggi bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian kredit macet atau kemungkinan piutang tak tertagihnya tinggi dan dapat menurunkan profitabilitas bank. Hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_2 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2006) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengujian hipotesis pada variabel NPM dan BOPO dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan karena kedua variabel tersebut harus dikeluarkan dari persamaan regresi atau tidak memenuhi uji asumsi klasik (terjadi multikolinearitas). Hasil penelitian ini menerima H_0 dan menolak H_3 , hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lely (2007) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap ROA. Serta menerima H_0 dan menolak H_4 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2007) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

LDR memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap ROA dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa rasio LDR mampu menjelaskan kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan. Apabila LDR mengalami kenaikan, maka profitabilitas bank akan mengalami kenaikan pula. LDR yang tinggi dapat diartikan bahwa bank tersebut melakukan ekspansi kredit/memberi pinjaman yang tinggi pula sehingga apabila pendapatan bunga yang diperoleh dari kredit lebih besar daripada beban bunga pada deposit/simpanan maka bank tersebut dapat meningkatkan laba bank. Hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_5 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lely (2007), Astuti (2008) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005), Mariana (2007) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

SIZE yang diprosikan dengan besarnya kapitalisasi pasar memiliki tingkat pengaruh signifikan terhadap ROA dan bernilai positif. Hal ini berarti bahwa semakin besar SIZE dari suatu bank maka semakin besar pula profitabilitas yang diperoleh

bank tersebut. Besar kecilnya SIZE suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuannya dalam mengatasi risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya. Hasil penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_6 .

Ditinjau dari nilai *Adjusted R Square* (R^2 yang disesuaikan) yang dihasilkan dalam perhitungan analisis regresi berganda (Tabel 4.9) adalah sebesar 0,660 atau 66%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dalam model yaitu CAR, NPL, LDR dan SIZE mampu menjelaskan variabilitas ROA sebesar 66%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 34% variabilitas ROA dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Setelah melalui proses pemaknaan terhadap hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka tujuan penelitian telah berhasil dicapai dan sekaligus menjawab pokok permasalahan yaitu bahwa rasio CAR, NPL, LDR, SIZE terbukti berpengaruh signifikan terhadap naik turunnya profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI). Namun, dengan catatan dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen (yaitu NPM dan BOPO) tidak dapat diikutkan dalam hasil penelitian karena kedua variabel tersebut tidak dapat memenuhi uji asumsi klasik (terjadi multikolinearitas) dan disimpulkan bahwa rasio NPM dan BOPO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

BAB 5. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengaruh rasio *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity* atau disingkat CAMEL dan *size* perusahaan terhadap tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan rasio ROA dengan menganalisa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan periode 2005-2007. Faktor CAMEL yang dijadikan variabel dalam penelitian ini yaitu CAR, NPL, NPM, BOPO, LDR serta SIZE perusahaan yang diwakili oleh besarnya kapitalisasi pasar masing-masing bank. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 18 perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun yaitu tahun 2005-2007. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, akhirnya diperoleh kesimpulan sebagai jawaban atas pokok permasalahan yaitu rasio CAR, NPL, LDR dan SIZE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank. Sedangkan rasio NPM dan BOPO tidak dapat dimasukkan dalam persamaan regresi karena tidak memenuhi uji asumsi klasik (terjadi Multikolinearitas) dan disimpulkan bahwa rasio NPM dan BOPO tidak terbukti berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Untuk menjawab hipotesis yang diajukan dijelaskan, maka hasil penelitian ini :

- 1) Menolak H_0 dan menerima H_1 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2007), Lely (2007) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) yang menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 2) Menolak H_0 dan menerima H_2 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Harjono (2006) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 3) Menerima H_0 dan menolak H_3 , hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lely (2007) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh terhadap ROA.

- 4) Menerima H_0 dan menolak H_4 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mariana (2007) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.
- 5) Menolak H_0 dan menerima H_5 , hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lely (2007), Astuti (2008) dan tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kusumawati (2005), Mariana (2007) yang menyatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.
- 6) Menolak H_0 dan menerima H_6 , yang menyatakan bahwa size perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut:

1. Tidak semua variabel independen/bebas dapat dimasukkan dalam persamaan regresi karena tidak memenuhi uji asumsi klasik.
2. Tidak memasukkan komponen Sensitivitas terhadap Risiko Pasar karena keterbatasan data yang tersedia.

5.3 Saran

Saran-saran yang dapat penulis ajukan sehubungan dengan hasil penelitian ini untuk dapat dijadikan masukan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yaitu :

- a. Sebaiknya pihak perbankan harus lebih memperhatikan nilai rasio keuangan yang dimiliki, karena berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa beberapa rasio keuangan perbankan yaitu CAR, NPL, dan LDR, serta SIZE perusahaan yang dalam penelitian ini diukur dengan besarnya kapitalisasi pasar mempengaruhi tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROA.

- b. Penelitian ini hanya mendasarkan pada laporan yang dipublikasikan dan belum seluruhnya menggambarkan kondisi perbankan secara utuh. Untuk itu disarankan bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih sempurna yaitu dengan menambah rasio keuangan yang digunakan, periode pengamatan dan objek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Fitria. 2008. *Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal (CAR) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Pada bank (Studi survey pada Bank Pemerintah dan Bank Swasta yang Listing di BEJ)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Bandung.

Dendrawijaya, Lukman. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia

Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Universitas Diponegoro. Semarang.

Harahap, Sofyan Safri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Harjono, Ika Febriani. 2006. *Pengaruh Analisis Rasio CAMEL dan Besaran Size terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Swasta Nasional di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

Husnan, Suad. 1996. *Manajemen, Teori dan Terapan*. Jilid 1. Edisi 1. Yogyakarta: Kineka Cipta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2007. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Kasmir, 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan: Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.

Kusumawati, Reni. 2005. *Kajian Profitabilitas Bank Perkreditan Daerah berbasis size devisa dan rasio keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

Lely A., Ni Ketut. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan (ROA)*. Buletin Studi Ekonomi Volume 12 Nomor 1 Tahun 2007 ISSN1410-4628

Mariana, Annisa. 2007. *Kajian Profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk. Berbasis Size dan Rasio Keuangan*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

Munawir, S. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty Yogyakarta. Yogyakarta.

-----, 2004. Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

-----, 2004. Surat Edaran Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei

Rahmawan, Hafidhin. 2008. *Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Dasar Penilaian Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang listed di BEJ Sebelum dan Sesudah Ditetapkan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

Sulistiyawan, Didiet. 2008. *Pengaruh Determinan Struktur Pendanaan Terhadap Rentabilitas Pada Bank yang Go Publik*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Jember.

Susilo Sri Y., Triandaru Sigit, Totok Budi Santoso A. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat

Yarnest. 2003. *Aplikasi Statistik dengan Menggunakan SPSS Versi 11.0*. DIOMA, Malang.